**KEMENTERIAN DALAM NEGERI**
**REPUBLIK INDONESIA**

# LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
# PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
# GOLONGAN III

# PENGEMBANGAN PETA DIGITAL INTERAKTIF AQUA-MO (*AQUACULTURE MAPS ONE CLICK*) UNTUK MENDUKUNG INFORMASI BUDIDAYA DI KABUAPTEN BUNGO


**Disusun Oleh:**

| | | |
|---|---|---|
| **Nama** | : | **Muhamad Soleh** |
| **NIP** | : | **20000805 202504 1 002** |
| **Jabatan** | : | **Analis Akuakultur Ahli Pertama** |
| **Instansi** | : | **Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo** |
| **Kelas/Kelompok** | : | **XX/2** |
| **No.Presensi** | : | **A20.2.13** |
| **Gelombang** | : | **IV (Empat)** |



**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUASIA**
**REGIONAL BUKITTINGGI**
**KEMENTERIAN DALAM NEGERI**
**REPUBLIK INDONESIA**
**2025**

**LEMBAR PENGESAHAN**
**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI**

| | |
|---|---|
| JUDUL | : PENGEMBANGAN PETA DIGITAL INTERAKTIF AQUA-MO (*AQUACULTURE MAPS ONE CLICK*) UNTUK MENDUKUNG INFORMASI BUDIDAYA DI KABUAPTEN BUNGO |
| NAMA | : MUHAMAD SOLEH, S.Pi |
| NIP | : 200008052025041002 |
| PANGKAT/GOL | : PENATA MUDA/III.a |
| JABATAN | : ANALIS AKUAKULTUR AHLI PERTAMA |
| INSTANSI | : PEMERINTAH KABUPATEN BUNGO |
| ANGKATAN/KELOMPOK | : XX/2 |
| NO. PRESENSI | : A20.2.13 |

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 07 November Tahun 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Bukittinggi, 07 November 2025

| Coach, | Penguji, |
|---|---|
| **HAYYI UTAMIMUL HASANAH, S.Psi.** | **DEFRIMEN, S.Pd, M.Si.** |
| NIP. 19940606 202012 2 029 | NIP. 19740902 200801 1 001 |

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri
Regional Bukittinggi

**SARJAYADI, S.S., M.A.P**
**NIP.197003041996031001**

**BERITA ACARA**
**SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI**

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 07 November 2025
Pukul : 08.00 - 17.00 WIB
Tempat : PPSDM Kemendagri Regional Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XX Tahun 2025

| | | |
|---|---|---|
| JUDUL | : | PENGEMBANGAN PETA DIGITAL INTERAKTIF AQUA-MO (*AQUACULTURE MAPS ONE CLICK*) UNTUK MENDUKUNG INFORMASI BUDIDAYA DI KABUAPTEN BUNGO |
| DISUSUN OLEH | : | MUHAMAD SOLEH, S.Pi |
| KELAS/KELOMPOK | : | XX/2 |
| NO. PRESENSI | : | A20.2.13 |
| INSTANSI | : | PEMERINTAH KABUPATEN BUNGO |
| JABATAN | : | ANALIS AKUAKULTUR AHLI PERTAMA |

Dan telah mendapat pengujian/ komentar/ masukan/ saran dari Penguji, Mentor dan Coach/ Moderator.

| | |
|---|---|
| **COACH** | **PESERTA** |
| **HAYYI UTAMIMUL HASANAH, S.Psi** | **MUHAMAD SOLEH, S.Pi** |
| NIP. 19940606 202012 2 029 | NIP. 20000805 202504 1 002 |
| **PENGUJI** | **MENTOR** |
| **DEFRIMEN, S.Pd, M,Si** | **AGUS SANYOTO, S.Pt** |
| NIP. 19840902 200801 1 001 | NIP. 19790825 200501 1 011 |

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi yang berjudul **"PENGEMBANGAN PETA DIGITAL INTERAKTIF AQUA-MO (*AQUACULTURE MAPS ONE CLICK*) UNTUK MENDUKUNG INFORMASI BUDIDAYA DI KABUAPTEN BUNGO"** guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Latihan Dasar CPNS Golongan III Gelombang III Angkatan XX pada PPSDM Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi Tahun 2025.

Kegiatan aktualisasi ini berfokus pada pengembangan inovasi digital berupa peta interaktif yang menyajikan data dan informasi terkini terkait budidaya perikanan di Kabupaten Bungo. Melalui kegiatan ini, dilakukan serangkaian tahapan mulai dari pengumpulan data lapangan secara langsung, verifikasi dan validasi informasi oleh pihak terkait, hingga proses digitalisasi dan integrasi data dalam bentuk peta berbasis web yang mudah diakses oleh masyarakat, pelaku usaha, penyuluh perikanan, maupun instansi pemerintah. Inovasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi spasial, tetapi juga sebagai alat bantu strategis dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan pembangunan sektor perikanan budidaya. Selain itu, peta digital interaktif ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi layanan publik, mempermudah promosi potensi perikanan lokal, serta mendorong pemanfaatan teknologi informasi dalam tata kelola sumber daya perikanan

yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi langkah nyata dalam mewujudkan transformasi digital di bidang perikanan budidaya, sekaligus memperkuat komitmen pemerintah daerah dalam menghadirkan pelayanan publik yang inovatif, partisipatif, dan berbasis data.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan rancangan aktualisasi ini, karenanya penulis meminta maaf dan sangat mengharapkan kritik saran yang bersifat membangun. Semoga rancangan aktualisasi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menjadi sumber pengetahuan bagi banyak orang.

Bungo, 26 Okotober 2025

Peserta

**MUHAMAD SOLEH, S.Pi**

NIP. 20000805 202504 1 002

## DAFTAR ISI

**Halaman**

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI ..... i

BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI ..... ii

KATA PENGANTAR ..... iii

DAFTAR ISI ..... v

DAFTAR TABEL ..... vii

DAFTAR GAMBAR ..... viii

DAFTAR LAMPIRAN ..... ix

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Tujuan ..... 3

C. Ruang Lingkup ..... 3

**BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA ..... 4**

A. Profil Instansi ..... 4

1. Gambaran Umum Pemerintahan Kabuapten Bungo ..... 4

2. Visi dan Misi Pemerintahan Kabupaten Bungo ..... 6

3. Struktur Organisasi Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo ..... 7

B. Profil Peserta ..... 9

1. Data Pribadi ..... 9

2. Tugas dan Fungsi Pokok Jabatan Peserta ..... 10

**BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI ..... 11**

A. Deskripsi Core Isu ..... 11

B. Analisis *Core* Isu ..... 16

C. Gagasan Kreatif Penyelesaian *Core* Isu ..... 18

**BAB IV RENCANA JADWAL KEGIATAN AKTUALISASI ..... 20**

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi ..... 20

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi ..... 21

C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK) .... 58

D. Capaian Penyelesaian Core Isu ..... 59

E. Manfaat Terselesainya Core Isu ..... 60

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi ..... 62

**BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI ..... 66**

A. Kesimpulan ..... 66

1. Aktualisasi / Habituasi Masa Pelatihan ..... 66

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu ..... 70

3. Capaian Hasil Penyelesain Core Isu ..... 70

B. Rekomendasi ..... 71

**DAFTAR PUSTAKA ..... 72**

**LAMPIRAN ..... 74**

# DAFTAR TABEL

**Halaman**

Tabel 3.1. Statistik Produksi Perikanan Budidaya
Provinsi Jambi Tahun 2023 ..... 13
Tabel 3.2. Analisis Penyebab Isu dengan teknik USG ..... 17
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Aktualisasi ..... 20
Tabel 4.2. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi ..... 21
Tabel 4.3.Matrik Rekapitulasi Habituasi..... 58
Tabel 4.4. Capaian Penyelesaian Core Isu ..... 59
Tabel 4.5 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi..... 63

## DAFTAR GAMBAR

**Halaman**

Gambar 2.1. Peta Administratif Kabupaten Bungo ..... 4

Gambar 2.2. Kantor Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo ..... 5

Gambar 2.3. Struktur Organisasi Dinas Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Bungo ..... 9

Gambar 3.1. Portal Data KKP ..... 14

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Lampiran Laporan Minguan Minggu Ke-1
2. Lampiran 2. Lampiran Laporan Minguan Minggu Ke-2
3. Lampiran 3. Lampiran Laporan Minguan Minggu Ke-3
4. Lampiran 4. Lampiran Laporan Minguan Minggu Ke-4
5. Lampiran 5. Lampiran Laporan Minguan Minggu Ke-5

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perikanan budidaya merupakan salah satu sektor strategis yang berpotensi besar dalam mendukung ketahanan pangan, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengembangan ekonomi daerah. Kabupaten Bungo sebagai salah satu wilayah di Provinsi Jambi memiliki sumber daya perairan yang cukup luas, baik berupa kolam, sungai, maupun rawa yang potensial untuk kegiatan budidaya ikan air tawar. Namun, pemanfaatan potensi tersebut belum berjalan optimal akibat keterbatasan sistem informasi yang tersedia. Saat ini, data perikanan budidaya di Kabupaten Bungo masih bersifat parsial dan manual, umumnya hanya memuat nama kelompok pembudidaya, jenis usaha, alamat umum, serta perkiraan produksi. Keterbatasan ini menyebabkan informasi yang dihasilkan tidak terintegrasi dan sulit digunakan sebagai dasar perumusan kebijakan yang tepat sasaran.

Minimnya akses informasi terpadu berdampak pada lambatnya proses pengambilan keputusan di tingkat pemerintah daerah, keterbatasan investor dalam memperoleh gambaran potensi wilayah, serta kurangnya transparansi bagi akademisi dalam melakukan riset. Kondisi ini bertentangan dengan prinsip keterbukaan informasi publik sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, serta tidak sejalan dengan semangat pembangunan

berkelanjutan di sektor perikanan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 45 Tahun 2009 tentang Perikanan. Lebih jauh, ketiadaan sistem informasi terpadu juga menghambat upaya modernisasi birokrasi di daerah. Roadmap *smart* ASN 2024 menekankan bahwa birokrasi modern harus mampu memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengambilan keputusan (Kementerian PANRB, 2021).

Minimnya informasi perikanan budidaya di kabupaten bungo disebabkan belum adanya instrumen digital yang sederhana namun fungsional untuk melakukan pemantauan, analisis, dan perencanaan budidaya perikanan secara spasial. Oleh karena itu, dibutuhkan terobosan berupa sistem informasi terpadu yang mampu menyajikan data perikanan budidaya secara lengkap, akurat, dan mudah diakses. Maka dari itu hadirlah gagasan Pengembangan Peta Digital Interaktif Aqua-Mo (*Aquaculture Maps One Click*) untuk Mendukung Informasi Budidaya di Kabupaten Bungo. Sistem ini diharapkan dapat mendukung perencanaan berbasis data (*data-driven policy*), memperkuat kapasitas ASN melalui penerapan prinsip *smart* ASN yang adaptif terhadap teknologi digital, serta mendorong partisipasi pembudidaya, investor, dan akademisi dalam pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bungo.

## B. Tujuan

Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu penerapan manajemen ASN dan *smart* ASN Dengan mengedepankan nilai-nilai BerAkhlak melalui analisis isu dan gagasan kreatif, salah satunya yaitu “Pengembangan Peta Digital Interaktif Aqua-Mo (*Aquaculture Maps One Click*) untuk Mendukung Informasi Budidaya di Kabuapten Bungo”. Gagasan ini dapat menjadi alat bantu bagi pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan yang cepat, tepat dan detail untuk memperkuat pengelolaan, pengembangan, dan keberlanjutan perikanan budidaya di Kabupaten Bungo.

## C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam kegiatan aktualisasi ini yaitu penerapan nilai-nilai dasar ASN serta nilai kedudukan dan peran ASN pada setiap kegiatan terkait. Kegiatan aktualisasi berupa pembuatan peta digital interaktif Aqua-Mo (*Aquaculture Maps One Click*) meliputi wilayah kabupaten bungo. Pelaksanaan kegiatan aktualisasi yang hanya 30 hari membuat kegiatan ini hanya akan di uji coba pada tiga kecamatan diantaranya, Kecamatan Rimbo Tengah, Kecamatan Bungo Dhani dan Kecamatan Bhatin III. Masing-masing kecamatan di sampel lima usaha pembudidayaan ikan. Kegiatan aktualisasi dilakukan pada masa habituasi yang dilaksanakan kurang lebih 30 hari dimulai tanggal 22 September s/d 31 Oktober 2025 di Kabupaten Bungo khususnya kecamatan Rimbo Tengah, Bungo Dhani dan Bhatin III.

# BAB II

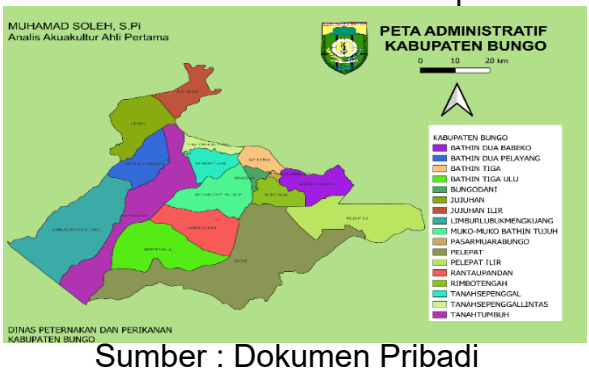
# PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

## A. Profil Instansi

### 1. Gambaran Umum Pemerintahan Kabupaten Bungo

Kabupaten Bungo adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jambi. Ibu kota kabupaten ini adalah Muara Bungo, yang juga merupakan pusat pemerintahan dan kegiatan ekonomi utama di wilayah tersebut. Kabupaten Bungo memiliki posisi strategis karena menjadi salah satu pintu gerbang masuk ke wilayah barat Provinsi Jambi serta berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat. Dengan luas wilayah sekitar 4.659 km², Kabupaten Bungo terdiri dari 17 kecamatan 12 kelurahan dan 141 dusun. Berikut adalah nama-nama kecamatan tersebut diantaranya, Bathin III, Bathin III Ulu, Bungo Dani, Jujuhan, Jujuhan Ilir, Limbur Lubuk Mengkuang, Muko-Muko Bathin VII, Pasar Muara Bungo, Pelepat, Pelepat Ilir, Rantau Pandan, Rimbo Tengah, Tanah Sepenggal, Tanah Sepenggal Lintas, Bathin II Babeko, Bathin II Pelayang, dan Tanah Tumbuh.

Gambar 2.1. Peta Administratif Kabupaten Bungo




Sumber : Dokumen Pribadi

Dalam rangka menjalankan fungsi pemerintahan, pelayanan publik, serta pembangunan daerah, Pemerintah Kabupaten Bungo membentuk berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD). OPD berfungsi sebagai pelaksana kebijakan dan program pemerintah daerah di berbagai sektor, sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Salah satu OPD yang ada di Kabupaten Bungo yaitu Dinas Peternakan dan Perikanan. Dinas Peternakan dan Perikanan terletak di Jl. Pangeran Diponegoro, Kelurahan Cadika, Kecamatan Rimbo Tengah. Untuk lebih jelasnya gambar Dinas Peternakan dan Perikanan dapat dilihat pada Gambar 2.2.

Gambar 2.2. Kantor Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo



Sumber : Dokumen Pribadi

Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo dipimpin oleh Kepala Dinas yang berada dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekertaris Daerah. Dinas Peternakan dan Perikanan terdiri dari tiga bidang diantaranya Bidang Peternakan, Bidang Perikanan dan Bidang Kesehatan Hewan dan Masyarakat Veteriner (Keswan dan Kesmavet). Dinas Peternakan juga mengelolah empat Unit Pelaksana

Teknis Dinas (UPTD) diantaranya UPTD Rumah Potong Hewan (RPH), Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan), Balai Perbibitan Ternak (BPT) Babeko dan Balai Perikanan Budiaya Air Tawar/Payau (BPBAT/P) Tebing Tinggi. Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya Dinas Peternakan dan Perikanan memiliki sumber daya manusia sebanyak 11 jabatan struktural, 16 jabatan fungsional dan 14 jabatan pelaksana.

## 2. Visi Misi Pemerintahan Kabupaten Bungo

Dinas Peternakan dan Perikanan berperan dalam mendukung visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati. Visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bungo tahun 2025-2030 yaitu:

a. Visi

Mewujudkan Bungo Baru (Berkeadilan, Amanah, Religius dann Unggul).

1. Menjadikan Bungo sebagai pusat industri, perdagangan dan pariwisata Jambi Wilayah Barat
2. Menjadikan Bungo sebagai pusat Kesehatan Jambi Wilayah Barat
3. Menjadikan Bungo sebagai pusat Pendidikan Jambi Wilayah Barat

b. Misi

1. Melaksanakan pembangunan infrastruktur yang berkualitas, adil dan merata guna menunjang distribusi orang barang dan jasa
2. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis potensi unggulan

3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif melalui Pendidikan dan Kesehatan yang berkemajuan
4. Meningkatkan kualitas tata Kelola pemerintahan melalui inovasi dan reformasi birokrasi
5. Melaksanakan pengelolaan sumber daya alam yang berkeadilan dan berwawasan lingkungan
6. Meningkatkan pemberdayaan Masyarakat berbasis kearifan lokal melalui Pembangunan spiritual

## 3. Struktur Organisasi Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo

Dalam kedudukannya sebagai Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bungo Dinas Peternakan dan Perikanan didasarkan pada Peraturan Bupati Bungo Nomor 45 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Bagan Struktur. Susunan organisasi Dinas Peternakan dan Perikanan sebagai berikut :

1) Kepala Dinas

Dalam menyelenggarakan kegiatan, Kepala Dinas dibantu oleh :

1). Sekretariat, dipimpin oleh seorang Sekretaris dinas

Sekretariat dalam melaksanakan tugas dan fungsi, membawahkan:

a. Subbagian Umum dan Kepegawaian
b. Subbagian Program, Keuangan dan Aset

2) Bidang Peternakan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang

Bidang Peternakan, dalam melaksanakan tugas dan fungsi, membawahkan:

a. Seksi Budidaya, Produksi dan Agribisnis Peternakan;
b. Seksi Penyebaran, Pengembangan Ternak dan Pemberdayaan Petani
c. Seksi Perbibitan dan Pakan Ternak.

3) Bidang Perikanan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang

Bidang Perikanan, dalam melaksanakan tugas dan fungsi, membawahkan:

a. Seksi Perikanan Budidaya dan Agribisnis
b. Seksi Penangkapan, Pengawasan dan Kelestarian Sumberdaya Perikanan
c. Seksi Sarana dan Prasarana Perikanan

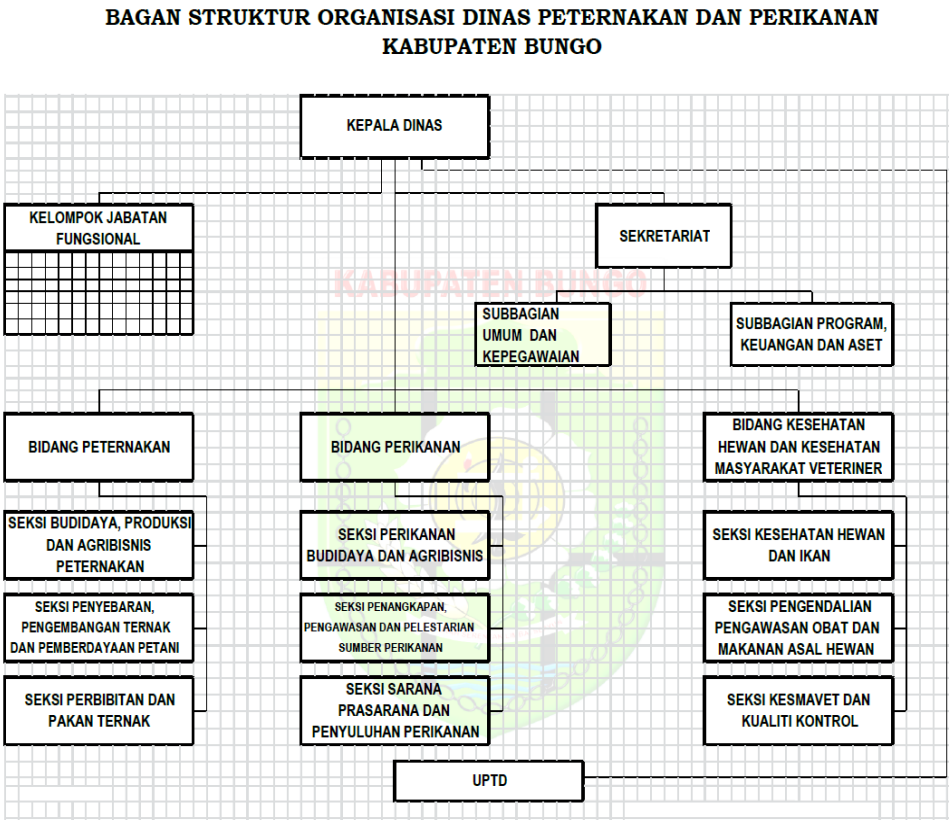
4) Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner dipimpin oleh seorang Kepala Bidang

Bidang Kesehatan Hewan dan Kesmavet dalam melaksanakan tugas dan fungsi, membawahkan:

a. Seksi Kesehatan Hewan dan Ikan
b. Seksi Pengendalian, Pengawasan Obat dan Makanan Asal Hewan
c. Seksi Kesmavet dan Kualiti Kontrol

5) Kelompok Jabatan Fungsional

Gambar 2.3. Struktur Organisasi Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo




Sumber : RPJMD Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo Tahun 2025

## B. Profil Peserta

### 1. Data Pribadi

Penulis adalah seorang staf di Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo yang memiliki jabatan sebagai Analis Akuakultur Ahli Pertama. Tugas pokok seorang Analis Akuakultur Ahli Pertama umumnya berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data, analisis, dan

penyusunan rekomendasi teknis di bidang perikanan budidaya. Berikut profil penulis secara umum:

| | |
|---|---|
| Nama | : Muhamad Soleh, S.Pi |
| NIP | : 20000805 202504 1 002 |
| Tempat/Tgl Lahir | : Musi Rawas Utara/ 05 Agustus 2000 |
| Agama | : Islam |
| Alamat | : Simpang Jambi, RT 008, RW 003, Manggis, Bhatin III, Bungo |
| Tempat Tugas | : Dinas Peternakan dan Perikanan |
| Instansi | : Pemerintah Kabupaten Bungo |
| Pendidikan | : S-1 Budidaya Perairan Universitas Sriwijaya |

## 2. Tugas Pokok dan Fungsi Jabatan Peserta

Berdasarkan peraturan menteri PANRB nomor 31 Tahun 2019 tentang jabatan fungsional analis akuakultur, terkhusus analis akuakultur ahli pertama yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan mengolah data terkait kegiatan budidaya ikan, mulai dari sarana prasarana, kualitas air, benih, pakan, hingga hasil produksi.
2. Menganalisis data teknis untuk menilai kondisi usaha budidaya, permasalahan teknis, produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan.

3. Menyusun rekomendasi teknis bagi pembudidaya, pemerintah daerah, maupun pihak terkait dalam rangka peningkatan produksi dan kualitas budidaya.
4. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan budidaya perikanan, misalnya efisiensi penggunaan pakan, kesehatan ikan, atau dampak lingkungan.
5. Menyusun laporan hasil analisis sebagai dasar pengambilan kebijakan atau penyusunan program perikanan budidaya.
6. Memberikan masukan teknis untuk perencanaan, pengelolaan, rehabilitasi, maupun pengembangan teknologi budidaya.

# BAB III

# RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

## A. Deskripsi Core Isu (Minimnya Akses Informasi Terpadu dalam Perikanan Budidaya di Kabupaten Bungo)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, disebutkan bahwa pemerintah daerah memiliki kewenangan dalam pengelolaan sektor kelautan dan perikanan, termasuk penyediaan data dan informasi yang akurat untuk mendukung pembangunan daerah. Demikian pula, Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 21 Tahun 2024 tentang Sistem Perbenihan Ikan Nasional menekankan pentingnya sistem data perikanan yang terintegrasi guna menjamin ketersediaan informasi dalam mendukung keberlanjutan usaha budidaya. Informasi mengenai perikanan budidaya di Kabupaten Bungo hingga kini masih didominasi oleh pencatatan manual yang bersifat umum dan belum terdokumentasi secara baik sehingga menyulitkan proses perencanaan maupun pengawasan di sektor perikanan. Data yang tersedia sering kali hanya berupa angka agregat produksi atau jumlah pembudidaya, tanpa keterangan lebih rinci mengenai lokasi, luas lahan, jenis komoditas, kapasitas produksi, maupun potensi risiko lingkungan dan ketersedian sarana/prasarana. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data BPS Provinsi Jambi terkait data perikanan budidaya hanya menyajikan data angka produksi secara keseluruhan yang terdapat pada Tabel 3.1. berikut.

Tabel 3.1. Statistik Produksi Perikanan Budidaya Provinsi Jambi Tahun 2023

| Kabupaten/Kota | Produksi Perikanan Budidaya Menurut Jenis Pembesaran (kg) - Interoperabilitas (Kg) | Produksi Perikanan Budidaya Menurut Jenis Pembenihan (1000 Ekor) - Interoperabilitas (Ribu Ekor) | Produksi Perikanan Budidaya Menurut Jenis - Ikan Hias (ekor) - Interoperabilitas (Ekor) |
|---|---|---|---|
| Kerinci | 3,883,540 | 9,112 | 318,800 |
| Merangin | 1,661,822 | 4,110 | |
| Sarolangun | 3,209,700 | 4,099 | |
| Batang Hari | 8,509,000 | 506 | |
| Muaro Jambi | 27,244,403 | 39,894 | 18,839 |
| Tanjung Jabung Timur | 659,653 | 896 | |
| Tanjung Jabung Barat | 1,132,514 | 915 | |
| Tebo | 531,637 | 14,564 | |
| Bungo | 1,310,413 | 11,999 | 138,520 |
| Kota Jambi | 1,123,263 | 68,371 | 3,117,848 |
| Kota Sungai Penuh | 282,911 | 2,288 | 7,280 |
| Jambi | 49,548,856 | 156,754 | 3,601,287 |

Sumber : BPS Provinsi Jambi

Data dari portal satu data KKP (Kementerian Kelautan dan Perikanan) juga memuat hal yang sama yaitu hanya fokus pada produksi, luasan lahan dan nama kelompok budiaya, namun tidak memuat informasi tentang kualitas air dan kondisi sarana dan prsarana. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut :

Gambar 3.1. Portal Data KKP



Sumber: Portal Satu Data KKP 2025

Berdasarkan data pada Tabel 3.1. data yang dicantumkan dari BPS Provinsi Jambi hanya angka produksi secara garis besar. Selain itu data dari portal satu data KKP pada Gambar 3.1. membuat informasi data yang lebih banyak seperti kecamatan, kelurahan, nomor KUSUKA (Kartu Usaha Pelaku Kelautan dan Perikanan), nama, alamat, jenis usaha, dan jenis wadah. Akan tetapi data tersebut belumlah cukup detail untuk melakukan analisis perikanan budidaya di Kabupaten Bungo. Masih ada beberapa data yang sangat diperlukan untuk melakukan analisis yang tepat dan akurat. Data pada Tabel 3.1 dan Gambar 3.1 tidak memuat informasi komoditas usaha,luas lahan budidaya, kapasitas produksi, kondisi kualitas air serta kondisi sarana dan prasarana.

Kondisi yang ada menunjukan bahwa Kabupaten Bungo saat ini masih menghadapi tantangan signifikan akibat kurangnya sistem informasi yang terintegrasi dan akurat. Hal ini menyebabkan proses pengambilan keputusan dan penyusunan kebijakan di tingkat kabupaten sering berjalan lambat serta tidak sepenuhnya tepat sasaran. Data yang

ada saat ini masih terbatas pada nama kelompok pembudidaya, produksi, alamat, jenis usaha dan jenis wadah, sehingga informasi tentang komoditas usaha, luas lahan kualitas air, kondisi sarana dan prasarana, serta kepadatan tebar sering tidak tersedia atau kurang lengkap. Akibatnya, program pengembangan, bantuan, maupun rehabilitasi sarana dan prasarana sering tidak sesuai dengan kebutuhan lapangan. sementara itu investor tidak memperoleh gambaran yang utuh terkait potensi wilayah yang sebenarnya sangat menjanjikan. Selain itu, keterbatasan ini juga menghambat akademisi yang ingin melakukan kajian ilmiah dan riset pengembangan perikanan budidaya yang komprehensif di Kabupaten Bungo. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan sistem informasi budidaya terpadu yang menyajikan data secara detail, akurat, dan mudah diakses, sehingga pemerintah Kabupaten Bungo dapat melakukan perencanaan spasial, monitoring kualitas lingkungan perairan, serta penentuan prioritas program pengembangan dengan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 22 Tahun 2021, Nomor 31 Tahun 2020, dan Nomor 29 Tahun 2018 yang menekankan pentingnya data dan informasi akurat dalam pengelolaan perikanan. Dengan sistem informasi yang baik, pengambilan keputusan di Kabupaten Bungo dapat dilakukan lebih cepat, akurat, dan tepat sasaran, mendukung pengelolaan perikanan budidaya yang berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi pembudidaya lokal.

Isu tersebut berkaitan erat dengan *smart* ASN yaitu dibutuhkan alternatif dan inovasi baru dalam memperoleh informasi secara detail dan akurat. Hal tersebut dapat memudahkan dalam indentifikasi, analisis, perencanaan dan pemantauan Kawasan budidaya, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi atau kebijakan yang tepat terkait permasalahan perikanan budidaya di Kabupaten Bungo. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyani *et al*. (2020), yang menyatakan ketersediaan data yang lengkap dan terintegrasi sangat penting untuk mendukung pembangunan sektor perikanan, terutama dalam mengantisipasi dinamika lingkungan dan kebutuhan infrastruktur. Dengan demikian, perbaikan akses informasi terpadu menjadi kebutuhan mendesak bagi Kabupaten Bungo. Data yang akurat, terintegrasi, dan berbasis digital akan memperkuat kemampuan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran, adaptif, dan berkelanjutan di sektor perikanan budidaya.

## B. Analisis *Core* Isu

Berdasarkan metode AKPL di atas, maka isu yang akan diangkat adalah **"Minimnya Akses Informasi Terpadu dalam Perikanan Budidaya di Kabupaten Bungo".** Informasi tentang perikanan budidaya di Kabupaten Bungo masih minim dikarenakan informasi di dapatkan tidak terintegrasi dalam satu informasi terpadu. Dari isu tersebut dapat di analisis dan menemukan faktor penyebab kalimat isu diantaranya yaitu :

1. Pengumpulan data perikanan budidaya masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi
2. Tidak adanya mekanisme pelaporan data dari pembudidaya secara rutin
3. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan data

Selanjutnya penulis akan menganalisis faktor penyebab isu dengan teknik USG (*Urgency, Seriousness, Growth*).

1. *Urgency* : Seberapa mendesak suatu isu harus dibahas, dianalisis dan ditindak lanjuti
2. *Seriousness* : Seberapa serius suatu isu harus dibahas dikaitkan dengan akibat yang akan ditimbulkan.
3. *Growth* : Seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani

Tabel 3.2. Analisis penyebab Isu dengan teknik USG

| No | Faktor Penyebab | Kriteria | | | Jumlah Nilai | Peringkat Kualitas |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | U | S | G | | |
| 1 | **Pengumpulan data perikanan budidaya masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi** | 5 | 5 | 4 | 14 | I |
| 2 | Tidak adanya mekanisme pelaporan data dari pembudidaya secara rutin | 3 | 3 | 3 | 9 | III |
| 3 | Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan data | 4 | 4 | 4 | 12 | II |

Keterangan :
Skor 5 : Sangat USG
Skor 4 : USG
Skor 3 : Cukup USG
Skor 2 : Kurang USG
Skor 1 : Tidak USG

## C. Rumusan Isu

Adapun rumusan isu yang dipilih yaitu "**Minimnya akses informasi terpadu dalam perikanan budidaya di Kabupaten Bungo pada tahun 2025**. Kondisi ini terjadi karena pengumpulan data perikanan budidaya masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi dalam suatu sistem yang terpusat. Akibatnya, proses pengolahan, penyimpanan, serta penyajian data menjadi kurang efisien dan sulit diakses oleh pihak-pihak yang membutuhkan, seperti pelaku usaha, penyuluh perikanan, maupun instansi pemerintah daerah. Hal ini berdampak pada keterlambatan pengambilan keputusan, kurang optimalnya perencanaan program pengembangan perikanan budidaya, serta rendahnya akurasi informasi yang digunakan sebagai dasar kebijakan di sektor tersebut.

## D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Berdasarkan analisis penyebab masalah dengan menggunakan teknik USG maka didapatkan penyebab isu dengan skor terbesar **"Pengumpulan data perikanan budidaya di daerah masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi"** yang menjadi prioritas utama untuk dicarikan pemecahan masalahnya pada rancangan aktualisasi ini. Gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan core isu tersebut adalah **"Pengembangan Peta Digital Interaktif Aqua-Mo (*Aquaculture Maps One Click*) untuk Mendukung Informasi Budidaya di Kabuapten Bungo."** Gagasan ini sejalan dengan konsep *smart* ASN, yaitu ASN yang mampu memanfaatkan teknologi digital dalam menjalankan tugasnya,

adaptif terhadap perkembangan zaman, serta berorientasi pada pelayanan publik yang transparan, efektif, dan efisien. Dengan adanya Aqua-Mo, ASN dapat menunjukkan peran sebagai pelayan masyarakat yang inovatif, memiliki digital skill, serta mampu mengoptimalkan data sebagai dasar perencanaan kebijakan perikanan budidaya. Dari sisi Manajemen ASN, pengembangan Aqua-Mo Melalui peta digital interaktif, ASN tidak hanya meningkatkan kualitas kerja individu, tetapi juga membangun kolaborasi lintas instansi untuk mewujudkan tata kelola informasi perikanan budidaya yang profesional dan modern. Hal ini sekaligus mendukung reformasi birokrasi yang berfokus pada peningkatan pelayanan publik berbasis data dan teknologi.

Untuk terwujudnya gagasan kreatif maka kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada masa habituasi :

1. Melakukan konsultasi dengan mentor sekaligus atasan terkait pelaksanaan aktualisasi
2. Melakukan konsultasi dengan Penyuluh Perikanan terkait lokasi budidaya
3. Melakukan pengambilan data dilapangan
4. Mengelolah data yang didapatkan di lapangan
5. Membuat dan uji coba peta digital interaktif
6. Mengevaluasi dan melaporan hasil pegembangan peta digital interaktif

# BAB IV

# CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

## A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

### Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Aktualisasi

| No. | Kegiatan | September | Oktober | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | IV | I | II | III | IV |
| 1 | Kegiatan ke-1<br>Melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi<br>(22-23 September 2025) | | | | | |
| **2.** | Kegiatan ke-2<br>Melakukan konsultasi dengan Penyuluh Perikanan terkait lokasi budidaya<br>(24-25 September 2025) | | | | | |
| **3** | Kegiatan ke-3<br>Melakukan pengambilan data dilapangan<br>(29-08 Oktober 2025) | | | | | |
| **4** | Kegiatan ke-4<br>Mengelolah data yang didapatkan di lapangan<br>(09-12 Oktober 2025) | | | | | |
| **5** | Kegiatan ke-5<br>Membuat dan uji coba peta digital interaktif<br>(13-19 Oktober 2025) | | | | | |
| **6** | Kegiatan ke -6<br>Mengevaluasi dan melaporan hasil pegembangan peta digital interaktif<br>(20-27 Oktober 2025) | | | | | |

## B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

| | | |
|---|---|---|
| Unit Kerja | : | Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo |
| Identifikasi Isu | : | 1. Minimnya Akses Informasi Terpadu dalam Perikanan Budidaya di Kabupaten Bungo<br>2. Rendahnya Kesadaran Pembudiaya terhadap manajemen Waktu Pengukuran Kualitas Air<br>3. Rendahnya Minat Masyarakat dalam Usaha Perikanan Budidaya di Kabupaten Bungo |
| Isu yang diangkat | : | Minimnya akses informasi terpadu dalam perikanan budidaya di Kabupaten Bungo pada tahun 2025. |
| Gagasan Pemecahan Isu | : | Pengembangan Peta Digital Interaktif AQUA-MO (*Aquaculture Maps One Click*) untuk Mendukung Informasi Budidaya di Kabuapten Bungo yang berkaitan dengan s*mart* ASN dan manajemen ASN dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi. |

**Tabel 4.2. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi**

| No | Kegiatan | Tahapan Kegiatan | Output/Hasil | Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK) | Stakeholder Terkait | Potensi Konflik YA/TIDAK | Solusi Konflik | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | 2. | 3. | 4. | 5. | 6. | | | 7 |
| 1 | Melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi | 1. Menghubungi mentor terkait jadwal konsultasi | 1. Tersedianya jadwal konsultasi dengan mentor | **1. Harmonis**<br>Saya telah menjaga hubungan baik dengan mentor melalui komunikasi yang sopan dan saling | Mentor | Potensi konflik muncul karena mentor memiliki jadwal yang padat, sering | Untuk mengatasi hal tersebut, peserta dianjurkan untuk menghubungi mentor | Kegiatan **melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi** merupakan |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | menghargai<br>**2. Adaptif**<br>Saya telah berusaha mengatur jadwal konsultasi agar tidak mengganggu agenda atasan<br>**3. Akuntabel**<br>Saya telah berkomitmen tepat waktu sesuai jadwal yang disepakati, bentuk tanggung jawab. | | mengikuti rapat maupun perjalanan dinas. Kondisi ini menyebabkan waktu untuk melakukan konsultasi dengan peserta menjadi terbatas, sehingga dapat menghambat proses bimbingan, termasuk penyampaian masukan maupun persetujuan terhadap rencana kegiatan yang sedang dijalankan | terlebih dahulu dan membuat janji temu atau jadwal konsultasi yang disepakati bersama. Dengan cara ini, proses bimbingan dapat berjalan lebih efektif tanpa mengganggu jadwal mentor yang padat. | langkah strategis dalam **penguatan nilai BERAKHLAK di Kabupaten Bungo**. Melalui konsultasi, ASN menunjukkan **Berorientasi Layanan** dengan memastikan kegiatan aktualisasi memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan pembangunan daerah. ASN bersikap **Akuntabel** dengan |
| | | 2. Menpersiapkan Bahan Konsultasi | 1. Tersedianya bahan konsultasi | **1. Kompeten**<br>Saya telah menyiapkan bahan konsultasi sebagai wujud untuk menunjukkan kesiapan belajar, peningkatan pengetahuan, dan keterampilan.<br>**2. Akuntabel** | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Saya telah memastikan bahan yang disusun benar, lengkap, dan dapat untuk dipertanggungjawab.<br>**3. Berorientasi Pelayanan**<br>Saya telah menyiapkan bahan yang rapi dan jelas yang bertujuan memudahkan mentor dalam memberikan arahan, sehingga proses konsultasi lebih efektif. | | | | melaksanakan setiap langkah sesuai prosedur dan dapat dipertanggungjawabkan. Konsultasi ini juga meningkatkan **Kompetensi**, karena ASN memperoleh arahan dan masukan yang memperkaya pengetahuan serta keterampilan dalam konteks pelayanan publik dan pengelolaan perikanan. Hubungan yang terjalin selama konsultasi |
| | | 3. Melakukan konsultasi terkait rancangan aktualisasi | 1. Tersedianya catatan dan dokumentasi foto konsultasi | **1. Berorientasi Pelayanan**<br>Saya telah melakukan konsultasi agar rancangan aktualisasi yang | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | saya susun dapat memberi manfaat nyata bagi organisasi dan masyarakat.<br>2. **Harmonis**<br>Saya telah menjaga adab, sikap sopan, dan saling menghargai saat melakukan konsultasi dengan mentor<br>3. **Kompeten**<br>Saya telah menunjukkan upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas rancangan aktualisasi melalui masukan mentor.<br>4. **Adaptif**<br>Saya telah terbuka terhadap masukan dan saran dari mentor dan | | | | mencerminkan **Harmonis**, melalui komunikasi yang saling menghargai dan membangun kerja sama antarunit. ASN menunjukkan **Loyalitas** terhadap visi, misi, dan kebijakan Kabupaten Bungo dengan menjalankan arahan mentor secara konsisten. Kegiatan ini menuntut ASN **Adaptif**, mampu menerima masukan dan menyesuaikan |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | menyesuaikan rancangan aktualisasi sesuai kebutuhan serta perkembangan yang ada.<br>**5. Kolaboratif**<br>Saya telah membangun komunikasi yang baik dan bekerja sama dengan mentor dalam menyempurnakan rancangan aktualisasi. | | | | diri dengan perubahan atau inovasi baru, sekaligus memperkuat kemampuan **Kolaboratif** melalui koordinasi dan sinergi dalam merencanakan serta melaksanakan aktualisasi. Dengan demikian, konsultasi dengan mentor tidak hanya mendukung keberhasilan teknis aktualisasi, tetapi juga memperkuat budaya nilai BERAKHLAK dalam perilaku |
| | | 4. Meminta persetujuan atasan untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi | 1. Tersedianya lembar persetujuan yang ditandatangani atasan | **1. Kompeten**<br>Saya telah menyampaikan rancangan kegiatan aktualisasi secara jelas dan profesional, sehingga atasan dapat menilai kelayakannya dan menberikan | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | persetujuan untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi.<br>**2. Akuntabel**<br>Saya telah melaksanakan kegiatan aktualisasi dengan bertanggung jawab dan meminta persetujuan atasan agar kegiatan sesuai aturan serta terukur.<br>**3. Loyal**<br>saya telah menjaga nama baik pimpinan dan instansi dalam rancangan aktualisasi atas izin yang telah diberikan<br>**4. Harmonis**<br>Saya telah | | | | ASN di Kabupaten Bungo. |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | menjaga hubungan yang baik dengan atasan melalui komunikasi yang sopan dan terbuka dalam menyampaikan rencana kegiatan. | | | | |
| 2 | Melakukan konsultasi dengan Penyuluh Perikanan terkait Lokasi budidaya | 1. Menghubungi Penyuluh Perikanan terkait kegiatan aktualisasi | 1. Tersedianya jadwal konsultasi | **1. Harmonis** Saya telah menjaga hubungan baik dengan penyuluh perikanan melalui komunikasi yang sopan dan saling menghargai **2. Adaptif** Saya telah berusaha mengatur jadwal konsultasi agar tidak mengganggu agenda penyuluh perikanan **3. Akuntabel** Saya telah | Koordinator Penyuluh Perikanan dan Penyuluh Perikanan | Potensi konflik dalam melakukan konsultasi dengan Penyuluh Perikanan muncul karena beberapa hal. Jadwal penyuluh yang sering berada di lapangan membuat mereka jarang berada di kantor, | Solusi untuk mengatasi potensi konflik ini adalah membuat janji temu terlebih dahulu agar waktu konsultasi lebih terstruktur. Selanjutnya, penting untuk menjelaskan alasan pemilihan titik sampel | ASN menunjukkan sikap **Berorientasi Pelayanan** dengan menyiapkan instrumen konsultasi sehinga penyuluh dapat memberikan arahan yang menunjang suksesnya pengembangan proyek **Akuntabel** |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | berkomitmen tepat waktu sesuai jadwal yang disepakati, bentuk tanggung jawab. | | sehingga kesempatan untuk berkonsultasi menjadi terbatas. Selain itu, perbedaan pendapat terkait titik lokasi pengambilan sampel dapat menimbulkan kebingungan, dan terkadang ada penyuluh belum dapat melakukan pendampingan karena alasan tertentu. | secara jelas dan meyakinkan penyuluh dengan argumen yang tepat. Jika ada penyuluh yang berhalangan untuk melakukan pendampingan, maka dapat dicari penggantinya ; dalam kasus ini, pendampingan digantikan oleh analis akuakultur muda sehingga kegiatan tetap dapat berjalan | dengan mengelola data secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses koordinasi ini juga meningkatkan **Kompetensi** ASN karena memperoleh arahan dan informasi lapangan dari Penyuluh Perikanan. Hubungan yang terjalin mencerminkan **Harmonis**, melalui komunikasi yang saling menghargai dan kerja |
| | | 2. Menyiapkan Bahan Konsultasi | 1. Tersedianya bahan konsultasi berupa buku catatan, laptop, dan peta Kabupaten Bungo | **1. Kompeten** Saya telah menyiapkan bahan konsultasi sebagai wujud untuk menunjukkan kesiapan belajar, peningkatan pengetahuan, dan keterampilan. **2. Akuntabel** Saya telah memastikan bahan yang disusun benar, lengkap, dan dapat untuk dipertanggungjawab. **3. Berorientasi Pelayanan** Saya telah | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | menyiapkan bahan yang rapi dan jelas yang bertujuan memudahkan penyuluh dalam memberikan arahan, sehingga proses konsultasi lebih efektif. | | | sesuai rencana. | sama yang baik. ASN menunjukkan **Loyalitas** terhadap program pembangunan perikanan Kabupaten Bungo dengan melibatkan pihak terkait secara aktif. Selain itu, ASN bersikap **Adaptif** dalam menyesuaikan rencana dengan kondisi lapangan dan memperkuat kemampuan **Kolaboratif** melalui kerja sama dengan Penyuluh dan masyarakat. Dengan |
| | | 3. Melakukan konsultasi terkait lokasi sampel data | 1. Tersedianya catatan dan dokumentasi foto konsultasi<br>2. Tersedianya jadwal survey ke lokasi sampel uji | **1. Berorientasi Pelayanan**<br>Saya telah melakukan konsultasi agar rancangan aktualisasi yang saya susun dapat memberi manfaat nyata bagi organisasi dan masyarakat.<br>**2. Harmonis**<br>Saya telah menjaga adab, sikap sopan, dan saling menghargai saat melakukan | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | konsultasi dengan penyuluh<br>**3. Kompeten**<br>Saya telah menunjukkan upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas rancangan aktualisasi melalui masukan penyuluh<br>**4. Adaptif**<br>Saya telah terbuka terhadap masukan dan saran dari mentor dan menyesuaikan rancangan aktualisasi sesuai kebutuhan serta perkembangan yang ada.<br>**5. Kolaboratif**<br>Saya telah membangun komunikasi yang baik dan bekerja | | | | demikian, kegiatan ini tidak hanya mendukung validitas data dan keberhasilan program, tetapi juga memperkuat budaya nilai BERAKHLAK dalam perilaku ASN di Kabupaten Bungo. |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | sama dengan penyuluh dalam menyempurnakan rancangan aktualisasi. | | | | |
| 3 | Melakukan pengambilan data di lapangan | 1. Mempersiapkan alat dan bahan yang di perlukan | 1. Tersedianya alat dan bahan | **1. Berorientasi Pelayanan**<br>Saya telah memastikan alat dan bahan yang disiapkan lengkap agar proses survei berjalan lancar dan menghasilkan data yang bermanfaat bagi peningkatan pelayanan publik di sektor perikanan<br>**2. Akuntabel**<br>Saya telah menyiapkan daftar peralatan dan bahan secara terperinci serta memeriksanya kembali agar | Penyuluh Perikanan dan Pembudidaya Ikan | Potensi konflik dalam pengambilan data di lapangan dapat muncul ketika pembudidaya atau pemilik lokasi budidaya tidak berada di tempat saat kunjungan dilakukan, sehingga pengambilan data menjadi tertunda. Selain itu, alat pengukuran | Solusi untuk mengatasi potensi konflik ini adalah dengan menghubungi pembudidaya terlebih dahulu untuk memastikan keberadaan mereka dan menjadwalkan kunjungan untuk survei dan pengambilan data. Selain itu, sebelum melakukan kunjungan, alat | ASN menunjukkan **Berorientasi Layanan** dengan mengumpulkan data yang akurat dan bermanfaat bagi masyarakat serta pengembangan perikanan. Sikap **Akuntabel** terlihat saat ASN memastikan setiap data yang dikumpulkan dapat |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya.<br>**3. Adaptif**<br>Saya telah menyesuaikan jenis alat dan bahan yang dibawa sesuai dengan kondisi lapangan dan perkembangan kebutuhan survei. | | kualitas air yang mengalami kesalahan atau error saat digunakan dapat menghasilkan data yang tidak akurat, sehingga menghambat proses survei dan pembuatan peta budidaya perikanan. | pengukuran kualitas air harus diperiksa dan dikalibrasi agar data yang diperoleh valid dan akurat. | dipertanggungjawabkan dan sesuai prosedur. Proses survei ini juga meningkatkan **Kompetensi** ASN karena melibatkan pemahaman kondisi lapangan dan teknik pengambilan data. Kegiatan ini mendorong terciptanya hubungan **Harmonis** dengan masyarakat dan pihak terkait melalui komunikasi yang saling menghargai. |
| | | 2. Melakukan koordinasi dengan pembudidaya | 1. Terdapatnya kesepakatan dengan pembudidaya terkait survei | **1. Berorientasi Pelayanan**<br>Saya telah berkomunikasi dengan pembudidaya secara ramah dan jelas agar tujuan survei dipahami serta memberi manfaat bagi mereka dan organisasi. | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | **2. Akuntabel**<br>Saya telah menyampaikan informasi jadwal, tujuan, dan kebutuhan survei secara transparan sehingga dapat dipertanggungjawabkan.<br>**3. Kompeten**<br>Saya telah menggunakan kemampuan komunikasi yang baik dalam menyampaikan maksud survei agar tercipta pemahaman yang benar antara saya dan pembudidaya.<br>**4. Harmonis**<br>Saya telah menjaga etika, sopan santun, serta menghargai waktu dan kondisi | | | | ASN menunjukkan **Loyalitas** terhadap visi, misi, dan program pembangunan perikanan Kabupaten Bungo dengan menjalankan tugas secara konsisten. Selain itu, ASN bersikap **Adaptif** dalam menyesuaikan metode survei dengan kondisi lapangan dan memperkuat kemampuan **Kolaboratif** melalui kerja sama tim. Dengan demikian, survei |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | pembudidaya saat melakukan koordinasi.<br>**5. Loyal**<br>Saya telah menjaga nama baik instansi dengan bersikap profesional ketika berhubungan langsung dengan pembudidaya<br>**6. Kolaboratif**<br>Saya telah membangun kerja sama yang baik dengan pembudidaya agar proses survei berjalan lancar dan menghasilkan data yang akurat. | | | | lapangan tidak hanya menghasilkan data yang valid untuk pengembangan peta digital interaktif, tetapi juga memperkuat budaya nilai BERAKHLAK dalam perilaku ASN sehari-hari. |
| | | 3. Melaksanakan wawancara | 1. Tersedianya info profil pembudidaya dan usaha budidaya | **1. Berorientasi Pelayanan**<br>Saya telah melaksanakan wawancara dan observasi dengan | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | baik agar data yang diperoleh bermanfaat untuk mendukung pengembangan usaha pembudidaya dan peningkatan pelayanan publik.<br>**2. Akuntabel**<br>Saya telah mencatat hasil wawancara, observasi, dan pengukuran sesuai instrumen yang berlaku agar dapat dipertanggungjawabkan keakuratan dan kebenarannya.<br>**3. Kompeten**<br>Saya telah menggunakan keterampilan teknis dan metodologi | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | pengumpulan data yang tepat agar informasi yang diperoleh valid dan relevan<br>**4. Harmonis**<br>Saya telah menjaga sikap sopan, ramah, dan menghargai pembudidaya selama proses wawancara maupun observasi sehingga tercipta hubungan yang baik.<br>**5. Loyal**<br>Saya telah menjaga kerahasiaan data pribadi maupun usaha pembudidaya serta menggunakannya hanya untuk kepentingan | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | organisasi.<br>**6. Adaptif**<br>Saya telah menyesuaikan metode wawancara dan observasi sesuai dengan kondisi lapangan serta karakteristik pembudidaya**.**<br>**7. Kolaboratif**<br>Saya telah bekerja sama dengan Penyuluh Perikanan maupun pembudidaya untuk mendapatkan informasi yang lengkap, sahih, dan bermanfaat. | | | | |
| | | 4. Melakukan dokumentasi dan pencatatan | 1. Tersedianya catatan dan dokumentasi foto | **1. Berorientasi Pelayanan**<br>Saya telah melakukan dokumentasi dan pencatatan | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | dengan rapi agar informasi yang dikumpulkan dapat digunakan untuk mendukung pelayanan publik di bidang perikanan budidaya.<br>**2. Akuntabel**<br>Saya telah memastikan setiap data dan dokumentasi yang dicatat sesuai fakta di lapangan sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.<br>**3. Kompeten**<br>Saya telah menggunakan keterampilan teknis dalam mendokumentasikan (foto, video, catatan) dan | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | mencatat data sesuai instrumen agar hasil lebih akurat<br>**4. Harmonis**<br>Saya telah meminta izin dengan sopan kepada pembudidaya saat melakukan dokumentasi serta menjaga etika dalam interaksi di lapangan. | | | | |
| 4 | Mengelolah data yang didapatkan di lapangan | 1. Memindahkan data dari catatan lapangan ke format digital (*excel*). | 1. Tersedianya file data dalam bentuk *excel* | **1. Akuntabel**<br>Saya telah memastikan data yang dipindahkan sesuai dengan catatan lapangan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.<br>**2. Kompeten**<br>Saya telah meningkatkan | Analis Akuakultur | Potensi konflik dalam pengelolaan data yang diperoleh di lapangan dapat terjadi apabila data atau dokumentasi yang dikumpulkan tidak lengkap, | Solusi untuk mengatasi masalah ini adalah melakukan pengecekan kembali data dan dokumentasi sebelum menyelesaikan survei atau wawancara di | ASN menunjukkan **Berorientasi Layanan** dengan mengolah data agar informasi yang disajikan akurat dan bermanfaat bagi masyarakat serta |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | keterampilan dalam mengolah data digital dengan Excel untuk mendukung efektivitas kerja.<br>3. **Harmonis**<br>Saya telah berkomunikasi dengan penyuluh, mentor dan atasan secara baik apabila ada perbedaan data agar tercipta kesepahaman dan saling menghargai.<br>4. **Loyal**<br>Saya telah menjaga kerahasiaan data instansi serta menggunakannya hanya untuk kepentingan organisasi<br>5. **Adaptif** | | sehingga analisis menjadi kurang akurat. Selain itu, alat atau perangkat yang digunakan untuk pengolahan data bisa mengalami error atau tidak mendukung format data, sehingga menghambat proses pengolahan. | lokasi budidaya, sehingga tidak ada informasi yang tertinggal. Selain itu, sebelum mengolah data, pastikan alat atau perangkat pengolahan data berfungsi dengan baik atau diperbarui ke versi terbaru agar proses pengolahan berjalan lancar dan efisien. | pengembangan sektor perikanan. Sikap **Akuntabel** tercermin saat ASN memastikan setiap data yang diolah dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai prosedur. Proses pengolahan ini meningkatkan **Kompetensi** ASN dalam penggunaan teknologi digital dan metode analisis data. Kegiatan ini juga mendorong |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Saya telah menyesuaikan diri dengan teknologi digital dan memanfaatkan fitur Excel untuk mengolah data lebih cepat dan efisien.<br>**6. Kolaboratif**<br>Saya telah bekerja sama dengan tim dalam memverifikasi data sehingga hasil yang diperoleh lebih valid dan dapat digunakan. | | | | terciptanya hubungan **Harmonis** melalui koordinasi antar tim dan pihak terkait. ASN menunjukkan **Loyalitas** terhadap program pembangunan perikanan Kabupaten Bungo dengan bekerja secara konsisten dan profesional. Selain itu, ASN bersikap **Adaptif** dalam menyesuaikan data lapangan menjadi informasi yang berguna, serta memperkuat |
| | | 2. Validasi data | 1. Tervalidasi file data *excel* terkait hasil survey di lapangan | **1. Berorientasi Pelayanan**<br>Saya telah memastikan data yang divalidasi benar dan akurat sehingga dapat digunakan untuk mendukung pelayanan publik | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | yang berkualitas.<br>2. **Akuntabel**<br>Saya telah memeriksa dan mencatat setiap koreksi data secara transparan agar hasil validasi dapat dipertanggungjawabkan**.**<br>3. **Kompeten**<br>Saya telah menggunakan kemampuan teknis dalam mengolah dan memvalidasi data di excel untuk menjamin ketelitian serta meningkatkan keahlian diri.<br>4. **Harmonis**<br>Saya telah menghargai masukan dari mentor, dan penyuluh | | | | kemampuan **Kolaboratif** melalui kerja sama tim. Dengan demikian, pengelolaan data lapangan tidak hanya menghasilkan informasi yang valid untuk pengembangan peta digital interaktif, tetapi juga memperkuat budaya nilai BERAKHLAK dalam perilaku ASN sehari-hari. |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Perikanan terkait ketidaksesuaian data sehingga tercipta suasana kerja yang saling mendukung.<br>**5. Loyal**<br>Saya telah menjaga integritas dan kerahasiaan data organisasi, serta menggunakan data sesuai dengan aturan dan kepentingan instansi.<br>**6. Adaptif**<br>Saya telah menjaga integritas dan kerahasiaan data organisasi, serta menggunakan data sesuai dengan aturan dan kepentingan instansi. | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | **7. Kolaboratif**<br>Saya telah bekerja sama dengan Penyuluh dalam proses validasi agar data yang dihasilkan lebih objektif, sahih, dan dapat digunakan bersama. | | | | |
| | | 3. Konversi data ke format web | 1. Tersedianya file data dalam format web | **1. Akuntabel**<br>Saya telah memastikan data yang dikonversi sesuai dengan sumber aslinya sehingga hasil pemetaan dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.<br>**2. Kompeten**<br>Saya telah meningkatkan keterampilan teknis dalam mengolah data digital dan | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | memanfaatkan aplikasi *Google My Maps* untuk menghasilkan peta interaktif.<br>**3. Adaptif**<br>Saya telah menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi digital dalam mengkonversi dan mengelola data berbasis peta interaktif**.** | | | | |
| 5 | Membuat dan uji coba Peta digital interaktif | 1. Memasukan data web yang telah konversi ke aplikasi *Google My Maps* | 1. Tersedianya peta digital | **1. Akuntabel**<br>Saya telah memastikan data yang dimasukkan ke *Google My Maps* dengan akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.<br>**2. Kompeten**<br>Saya telah | Mentor, Penyuluh Perikanan, Pimpinan OPD, dan Staf Dinas | Potensi konflik dalam pembuatan dan uji coba peta digital interaktif dapat muncul apabila data yang dimasukkan tidak lengkap atau tidak | Solusi untuk mengatasi potensi konflik ini adalah melakukan pengecekan dan validasi data sebelum dimasukkan ke dalam peta digital, | ASN menunjukkan **Berorientasi Layanan** dengan menghasilkan peta digital yang akurat, interaktif, dan bermanfaat bagi masyarakat |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | menggunakan kemampuan teknologi digital untuk mengolah dan memasukkan data ke dalam aplikasi dengan benar.<br>3. **Loyal**<br>Saya telah melaksanakan tugas sesuai arahan pimpinan dan mendukung tujuan instansi dengan memanfaatkan aplikasi digital yang relevan.<br>4. **Adaptif**<br>Saya telah menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi digital dalam mengelola data spasial melalui *Google My* | | akurat, sehingga visualisasi peta menjadi menyesatkan. Selain itu, masalah teknis seperti perangkat lunak peta yang error, koneksi internet yang lambat, atau ketidakcocokan format data dapat menghambat proses pengembangan dan pengujian peta. Keterbatasan waktu untuk koordinasi dengan pihak terkait juga | sehingga informasi yang ditampilkan akurat. Pastikan perangkat lunak yang digunakan diperbarui ke versi terbaru dan kompatibel dengan format data. Selain itu, uji coba peta dilakukan secara bertahap untuk mendeteksi kesalahan lebih awal, dan jadwal koordinasi dengan pihak terkait dibuat | serta pengembangan perikanan budidaya. Sikap **Akuntabel** tercermin saat ASN memastikan setiap fitur peta diuji dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini meningkatkan **Kompetensi** ASN dalam penggunaan teknologi digital dan pemetaan informasi spasial. Kegiatan ini juga mencerminkan **Harmonis**, |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | *Maps.*<br>**5. Kolaboratif**<br>Saya telah berkoordinasi dengan mentor,atasan dan penyuluh agar data yang diinput sesuai kebutuhan bersama dan mendukung pengambilan keputusan. | | dapat menyebabkan revisi peta tertunda. | lebih terstruktur agar proses pengembangan peta berjalan lancar. | melalui kerja sama yang baik antar tim dan koordinasi dengan pihak terkait. ASN menunjukkan **Loyalitas** terhadap visi, misi, dan program pembangunan Kabupaten Bungo dengan menjalankan kegiatan secara konsisten dan profesional. Selain itu, ASN bersikap **Adaptif** dalam menyesuaikan peta digital dengan masukan pengguna serta |
| | | 2. Visulisasi data | 1. Tervisualisasinya data spasial | **1. Akuntabel**<br>Saya telah memastikan pengaturan dan visualisasi data pada peta dilakukan secara benar, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.<br>**2. Kompeten**<br>Saya telah menggunakan keterampilan dalam mengolah | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | data spasial agar hasil visualisasi peta mudah dipahami dan bermanfaat.<br>**3. Adaptif**<br>Saya telah menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi digital dalam menampilkan data melalui visualisasi peta interaktif.<br>**4. Loyal**<br>Saya telah mendukung kebijakan instansi dengan menyajikan data dalam peta yang relevan untuk kepentingan organisasi. | | | | memperkuat kemampuan **Kolaboratif** melalui sinergi tim. Dengan demikian, pembuatan dan uji coba peta digital interaktif tidak hanya menghasilkan produk yang fungsional, tetapi juga memperkuat budaya nilai BERAKHLAK dalam perilaku ASN sehari-hari. |
| | | 3. Menvalidasi data pada peta | 1. Tervalidasinya peta digital | **1. Akuntabel**<br>Saya telah melakukan cek | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | dan validasi data pada peta interaktif secara teliti agar informasi yang ditampilkan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.<br>**2. Kompeten**<br>Saya telah menggunakan kemampuan dalam memanfaatkan *Google My Maps* untuk memastikan data spasial tersaji dengan benar dan mudah dipahami.<br>**3. Harmonis**<br>Saya telah menjaga komunikasi yang baik dengan mentor dan Penyuluh dalam proses validasi data agar tercipta | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | kesepahaman dan menghindari kesalahan.<br>**4. Kolaboratif**<br>Saya telah bekerja sama dengan mentor dan penyuluh Perikanan dalam melakukan pengecekan dan validasi sehingga hasil peta interaktif sesuai kebutuhan bersama.<br>**5. Adaptif**<br>Saya telah menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi digital dalam proses validasi data agar peta interaktif selalu relevan dan *up to date*. | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 4. Uji coba peta interaktif digital | 1. Peta interaktif digital perikanan budidaya siap pakai (Aqua-Mo) | **1. Berorientasi Pelayanan**<br>Saya telah menguji coba peta interaktif digital agar data yang tersaji dapat diakses dengan mudah dan bermanfaat bagi masyarakat serta pemangku kepentingan.<br>**2. Akuntabel**<br>Saya telah memastikan hasil uji coba sesuai dengan data lapangan dan melaporkan setiap temuan atau kendala secara transparan.<br>**3. Kompeten**<br>Saya telah menggunakan keterampilan dalam | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | mengoperasikan teknologi digital untuk memastikan peta interaktif berfungsi dengan baik.<br>**4. Adaptif**<br>Saya telah menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi serta melakukan perbaikan apabila ditemukan kendala dalam uji coba.<br>**5. Kolaboratif**<br>Saya telah berkoordinasi dengan tim dan atasan dalam melakukan uji coba agar peta interaktif sesuai kebutuhan organisasi.<br>**6. Loyal**<br>Saya telah | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | mendukung kebijakan instansi dengan menghadirkan peta interaktif yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. | | | | |
| 6 | Mengevaluasi dan melaporan hasil pegembangan peta digital | 1. melakukan evaluasi pengembangan peta interaktif digital | 1. Tersedia dokumentasi kegiatan evaluasi berupa foto | **1. Akuntabel** Saya telah melakukan evaluasi pengembangan peta interaktif digital secara transparan dan bertanggung jawab agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. **2. Kompeten** Saya telah menggunakan kemampuan analisis dan keterampilan teknologi digital | Penyuluh Perikanan, Mentor, Pimpinan OPD dan Staf Dinas | Potensi konflik dapat muncul apabila link peta digital tidak dapat diakses atau mengalami error, sehingga pimpinan, mentor, penyuluh, dan staf dinas tidak dapat melihat hasil peta. Hal ini menghambat proses | Solusi untuk mengatasi masalah ini adalah melakukan uji coba link peta digital terlebih dahulu pada berbagai perangkat untuk memastikan akses berjalan lancar. Jika masih terdapat kendala, dibuat salinan link dan diuji | ASN menunjukkan **Berorientasi Layanan** dengan memastikan laporan evaluasi menyajikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi masyarakat serta pengembangan sektor perikanan. Sikap **Akuntabel** |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | untuk menilai kualitas serta efektivitas peta interaktif**.**<br>**3. Harmonis**<br>Saya telah menerima masukan dari atasan,mentor, Penyuluh Perikanan, dan Staf OPD atau pengguna dengan sikap terbuka dan menjaga komunikasi yang baik selama proses evaluasi.<br>**4. Adaptif**<br>Saya telah menyesuaikan metode evaluasi dengan perkembangan teknologi digital serta kebutuhan organisasi.<br>**5. Kolaboratif** | | evaluasi dan pelaporan karena informasi tidak dapat diterima secara optimal oleh pihak terkait. | kembali hingga berhasil. Pastikan link sudah dapat diakses oleh semua pihak sebelum disebarkan agar pelaporan dan evaluasi dapat berjalan efektif. | tercermin ketika ASN menyusun laporan secara jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses evaluasi ini meningkatkan **Kompetensi** ASN dalam menilai kualitas peta digital dan analisis data. Kegiatan ini juga memperkuat **Harmonis**, melalui koordinasi yang baik antar tim dan pihak terkait selama proses evaluasi. ASN menunjukkan |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Saya telah berkoordinasi dan melibatkan tim dalam proses evaluasi agar hasilnya sesuai dengan tujuan bersama.<br>**6. Loyal**<br>Saya telah mendukung kebijakan instansi dengan memberikan masukan yang konstruktif untuk pengembangan peta interaktif digital. | | | | **Loyalitas** terhadap program pembangunan perikanan Kabupaten Bungo dengan melaksanakan evaluasi secara konsisten dan profesional. Selain itu, ASN bersikap **Adaptif** dalam menyesuaikan perbaikan berdasarkan masukan hasil uji coba dan memperkuat kemampuan **Kolaboratif** melalui kerja sama tim. Dengan demikian, evaluasi dan |
| | | 2. membuat laporan kegiatan | 1. Tersedianya bukti laporan kegiatan | **1. Berorientasi Pelayanan**<br>Saya telah menyusun laporan kegiatan secara jelas dan sistematis agar informasi dapat digunakan untuk | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | mendukung pengambilan keputusan dan pelayanan publik yang lebih baik.<br>**2. Akuntabel**<br>Saya telah menyusun laporan kegiatan secara jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.<br>**3. Kompeten**<br>Saya telah memanfaatkan kemampuan menulis dan mengolah data agar laporan tersaji lengkap, sistematis, dan mudah dipahami.<br>**4. Adaptif**<br>Saya telah menyesuaikan format laporan dengan kebutuhan | | | | pelaporan tidak hanya meningkatkan kualitas peta digital interaktif, tetapi juga memperkuat budaya nilai BERAKHLAK dalam perilaku ASN sehari-hari. |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | organisasi serta perkembangan teknologi digital.<br>**5. Kolaboratif**<br>Saya telah berkoordinasi dengan penyuluh dan mentor dalam penyusunan laporan agar sesuai dengan tujuan bersama.<br>**6. Loyal**<br>Saya telah menyusun laporan sebagai bentuk dukungan terhadap kebijakan instansi dan kepentingan organisasi | | | | |

## C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

Tabel.4.3. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS

| No | Mata Pelatihan | Kegiatan | | | | | | | | | | | | Jumlah Aktualisasi per MP | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Ke-1 | | Ke-2 | | Ke-3 | | Ke-4 | | Ke-5 | | Ke-6 | | | |
| | | Rencana | Realisasi | Rencana | Realisasi | Rencana | Realisasi | Rencana | Realisasi | Rencana | Realisasi | Rencana | Realisasi | Rencana | Realisasi |
| 1. | Berorientasi Pelayanan | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 9 |
| 2. | Akuntabel | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 18 | 18 |
| 3. | Kompeten | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 20 | 20 |
| 4. | Harmonis | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 12 |
| 5. | Loyal | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 | 10 |
| 6. | Adaptif | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 15 | 15 |
| 7. | Kolaboratif | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 11 | 11 |
| **Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan** | | 15 | 15 | 11 | 11 | 11 | 11 | 15 | 15 | 15 | 15 | 12 | 12 | 95 | 95 |

## D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Adapun capaian penyelesaian core isu tercantum pda Tabel 4.4 Berikut.

Tabel 4.4. Capaian Penyelesaian Core Isu

| **Kondisi Core Isu** | |
|---|---|
| **Sebelum Aktualisasi** | **Sesudah Aktualisasi** |
| Sebelum dilaksanakan kegiatan aktualisasi, pengelolaan data dan informasi perikanan budidaya di Kabupaten Bungo masih belum terintegrasi dengan baik. Data yang tersedia masih bersifat terbatas dan manual, hanya mencakup nama kelompok pembudidaya, alamat, jenis usaha, jenis wadah, dan volume produksi. Informasi penting seperti komoditas yang dibudidayakan, luas lahan, kualitas air, kondisi sarana dan prasarana, akses Lokasi budidaya belum terdokumentasi secara lengkap dan sistematis. Akibatnya, proses pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, serta perencanaan program pengembangan seringkali tidak tepat sasaran dan memerlukan waktu yang lama. Pemerintah daerah, investor, dan akademisi juga mengalami kesulitan dalam memperoleh gambaran menyeluruh mengenai potensi wilayah perikanan budidaya di Kabupaten Bungo. | Setelah dilaksanakan kegiatan aktualisasi, telah tersedia sistem informasi budidaya terpadu yang disebut Aqua-Mo (*Aquaculture Maps One Click*) yang memuat data dan informasi perikanan budidaya dalam peta digital interaktif di Kabupaten Bungo. Data pembudidaya kini tersusun lebih lengkap dan terintegrasi, mencakup komoditas, luas lahan, kualitas air, sarana dan prasarana, serta akses Lokasi budidaya. Melalui peta digital interaktif Aqua-Mo, pemerintah daerah dapat dengan mudah melakukan analisis spasial, menentukan prioritas program pengembangan, serta melakukan monitoring dan evaluasi dengan lebih cepat dan akurat. Investor memperoleh gambaran yang jelas tentang potensi wilayah, sedangkan akademisi dapat memanfaatkan data tersebut untuk penelitian dan pengembangan perikanan yang lebih komprehensif. Dengan demikian, pengambilan keputusan menjadi lebih efektif, tepat sasaran, dan mendukung pengelolaan perikanan budidaya yang berkelanjutan di Kabupaten Bungo. |

## E. Manfaat Terselesaikan Core Isu

1) Individu Peserta

Peta digital interaktif memberikan peluang bagi peserta untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola data secara modern dan berbasis teknologi informasi. Melalui penerapan sistem ini, peserta dapat mengasah kompetensi digital serta memahami pentingnya data spasial dalam perumusan kebijakan publik. Inovasi ini juga menjadi sarana aktualisasi nilai-nilai *Smart* ASN yang menekankan profesionalitas, kolaborasi, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, peserta dapat memberikan pelayanan publik yang lebih cepat, inovatif, serta responsif terhadap kebutuhan masyarakat di bidang perikanan budidaya.

2) Instansi

Peta digital berperan sebagai alat bantu strategis dalam mendukung pengambilan kebijakan berbasis data (*data-driven decision making*) di lingkungan pemerintah daerah. Melalui visualisasi spasial yang akurat, instansi dapat merencanakan program, menentukan prioritas wilayah pengembangan, serta mengoptimalkan alokasi sumber daya secara efisien. Selain itu, peta ini juga mendukung proses monitoring dan evaluasi terhadap capaian pembangunan sektor perikanan budidaya secara berkelanjutan. Dengan adanya sistem informasi yang terintegrasi, pemerintah daerah dapat bekerja lebih efektif

dalam meningkatkan tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel.

3) Pembudidaya

Peta digital interaktif Aqua-Mo memuat titik lokasi kolam para pembudidaya ikan yang tersebar di wilayah Kabupaten Bungo. Informasi spasial ini secara tidak langsung memudahkan masyarakat, pedagang, maupun pengepul ikan untuk mengetahui dan mengunjungi langsung lokasi pembudidaya sesuai dengan titik koordinat yang tersedia pada peta. Dengan adanya fitur tersebut, proses pemasaran ikan hasil budidaya menjadi lebih efisien karena mempertemukan pembudidaya dan pembeli tanpa perantara yang berlapis. Selain itu, sistem ini juga membantu pembudidaya memperluas jaringan pemasaran, meningkatkan penjualan, serta memperkuat daya saing produk ikan lokal di pasar daerah.

4) Investor

Peta digital memberikan gambaran menyeluruh tentang potensi kawasan budidaya, termasuk kondisi lingkungan, ketersediaan lahan, dan jenis komoditas yang dikembangkan. Informasi ini sangat penting bagi investor untuk melakukan analisis kelayakan usaha sebelum menanamkan modal di sektor perikanan. Dengan data yang akurat dan transparan, proses pengambilan keputusan investasi menjadi lebih cepat, tepat, dan terukur. Selain itu, peta digital juga meningkatkan

kepercayaan investor terhadap potensi daerah, sehingga dapat mendorong tumbuhnya investasi baru dan memperkuat ekonomi lokal.

5) Akademisi

Data yang terintegrasi dalam peta digital menjadi sumber informasi berharga bagi akademisi dan peneliti dalam melakukan kajian ilmiah. Melalui data spasial yang detail, mereka dapat melakukan analisis potensi wilayah, pola sebaran usaha, serta kondisi lingkungan perairan secara komprehensif. Keberadaan sistem ini juga mendorong pengembangan riset terapan yang relevan dengan kebutuhan daerah di bidang perikanan budidaya. Hasil penelitian tersebut pada akhirnya dapat dijadikan dasar ilmiah dalam penyusunan kebijakan, inovasi teknologi, dan pemberdayaan masyarakat.

## F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan aktualisasi pengembangan peta digital interaktif Aqua-Mo (*Aquaculture Maps One Click*) , disusun beberapa kegiatan yang difokuskan pada upaya penyempurnaan data dan optimalisasi pemanfaatan sistem. Rencana tindak lanjut ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan manfaat peta digital dalam mendukung pengambilan keputusan, perencanaan program, serta promosi potensi perikanan budidaya di Kabupaten Bungo.Adapun rencana tindak lanjut dari hasil aktualisasi yang akan dilakukan kedepannya yaitu dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.5. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

| No. | Kegiatan | Output | Durasi dan Waktu | Para Pihak Terlibat | Sumber Biaya | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Pengumpulan dan verifikasi data tambahan pembudidaya ikan seluruh kecamatan di Kabupaten Bungo | Data peta digital lebih lengkap dan akurat | 1 Tahun (Januari-Desember 2026) | Penyuluh Perikanan, Kelompok Pembudidaya, Dinas Perikanan | APBD | Dilakukan melalui survei lapangan |
| 2. | Pengolahan data pembudidaya dengan Aqua-Mo | Data peta digital lebih lengkap dan akurat | 1 Tahun (Januari-Desember 2026) | Analis Akuakultur | APBD | Dilakukan melalui aplikasi *Microsoft Excel* dan *Google My Maps* |
| 3. | Sosialisasi dan promosi penggunaan peta digital Aqua-Mo kepada pembudidaya, investor, dan akademisi | Meningkatnya pemanfaatan peta digital dalam perencanaan dan pemasaran | 1 Tahun (Januari-Desember 2026) | Dinas Perikanan, Penyuluh, Akademisi, Pelaku Usaha | APBD | Melalui pertemuan, leaflet, dan media sosial |
| 4. | Monitoring dan evaluasi pemanfaatan peta digital Aqua-Mo di lapangan | Laporan hasil pemanfaatan dan rekomendasi pengembangan | 6 Bulan (Januari-Juni 2027) | Dinas Perikanan dan Penyuluh Perikanan | APBD | Menjadi dasar penyempurnaan sistem berikutnya |

Kegiatan pertama yang akan dilaksanakan adalah pengumpulan dan verifikasi data tambahan pembudidaya ikan di seluruh kecamatan Kabupaten Bungo. Tujuan kegiatan ini adalah memperoleh data peta digital yang lebih lengkap dan akurat, meliputi informasi komoditas, luas lahan, kualitas air, serta kondisi sarana dan prasarana. Kegiatan ini direncanakan berlangsung selama

enam bulan, mulai Januari hingga Juni 2026, dengan melibatkan Penyuluh Perikanan, Kelompok Pembudidaya, dan Dinas Perikanan Kabupaten Bungo.

Kegiatan kedua adalah pengolahan data pembudidaya dengan menggunakan aplikasi Aqua-Mo. Tujuannya untuk memperbarui, menyempurnakan, dan memastikan validitas data yang telah dikumpulkan. Proses ini dilaksanakan oleh Analis Akuakultur selama enam bulan, mulai Januari hingga Juni 2026, dengan memanfaatkan aplikasi *microsoft excel* dan *google my maps* sebagai media pengolahan dan visualisasi data. Pendanaan kegiatan ini bersumber dari APBD Kabupaten Bungo. Selanjutnya, kegiatan ketiga yaitu sosialisasi dan promosi penggunaan peta digital Aqua-Mo kepada pembudidaya, investor, dan akademisi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan peta digital dalam perencanaan pengembangan usaha serta pemasaran hasil budidaya. Sosialisasi dilaksanakan selama enam bulan (Januari–Juni 2026) dengan melibatkan Dinas Perikanan, Penyuluh, Akademisi, dan Pelaku Usaha. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pertemuan tatap muka, penyebaran leaflet, serta publikasi melalui media sosial. Seluruh kegiatan didukung oleh pendanaan dari APBD. Kegiatan terakhir adalah monitoring dan evaluasi pemanfaatan peta digital Aqua-Mo di lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga bulan, mulai Juli hingga September 2026, dengan melibatkan Dinas Perikanan dan Penyuluh Perikanan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperoleh laporan hasil pemanfaatan serta rekomendasi perbaikan sistem di

masa mendatang. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar dalam penyempurnaan sistem informasi Aqua-Mo agar semakin efektif dan berkelanjutan.

Dengan adanya rencana tindak lanjut ini, sistem peta digital interaktif Aqua-Mo diharapkan dapat terus dikembangkan secara berkesinambungan. Peta ini akan menjadi sarana penting dalam mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan di bidang perikanan budidaya. Pemanfaatannya diharapkan dapat digunakan secara optimal oleh pemerintah daerah, pembudidaya, investor, dan akademisi. Dengan demikian, Aqua-Mo dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengelolaan perikanan budidaya yang berkelanjutan di Kabupaten Bungo.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

## A. Kesimpulan

### 1. Aktualisasi/Habituasi Masa Pelatihan

a) Melakukan Konsultasi dengan Mentor Terkait Pelaksanaan Aktualisasi

Saya telah menjaga hubungan harmonis dengan mentor dan atasan melalui komunikasi yang sopan, terbuka, dan saling menghargai. Saya bersikap adaptif dengan menyesuaikan jadwal serta menerima masukan untuk penyempurnaan rancangan aktualisasi. Dengan akuntabilitas dan loyalitas, saya melaksanakan kegiatan tepat waktu, bertanggung jawab, serta menjaga nama baik instansi. Saya juga menunjukkan kompetensi melalui kesiapan belajar dan penyusunan bahan yang jelas, berorientasi pelayanan dengan memberikan manfaat bagi organisasi dan masyarakat, serta berkolaborasi aktif dalam proses konsultasi dan pelaksanaan kegiatan.

b) Melakukan Konsultasi dengan Penyuluh Perikanan Terkait Lokasi Budidaya

Saya telah menjaga hubungan harmonis dengan Penyuluh Perikanan melalui komunikasi yang sopan, beradab, dan saling menghargai. Saya bersikap adaptif dengan menyesuaikan jadwal serta menerima masukan untuk penyempurnaan rancangan

aktualisasi. Dengan akuntabilitas, saya melaksanakan konsultasi tepat waktu dan menyusun bahan yang benar serta dapat dipertanggungjawabkan. Saya menunjukkan kompetensi melalui kesiapan belajar dan peningkatan kemampuan berdasarkan arahan Penyuluh Perikanan. Selain itu, saya berorientasi pada pelayanan dengan menyiapkan bahan yang rapi dan bermanfaat bagi organisasi serta masyarakat, serta berkolaborasi aktif dalam penyempurnaan rancangan aktualisasi.

c) Melakukan Survei dan Pengambilan data di Lapangan

Saya telah memastikan pelaksanaan survei berjalan profesional dengan menjaga etika, sopan santun, dan komunikasi yang baik bersama penyuluh serta pembudidaya. Saya bersikap berorientasi pelayanan dengan memastikan alat dan bahan lengkap, serta hasil data bermanfaat bagi peningkatan pelayanan publik di sektor perikanan. Dengan akuntabilitas, saya mencatat dan melaporkan hasil secara benar, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan. Saya juga menunjukkan kompetensi melalui penggunaan metode dan keterampilan teknis yang tepat agar data valid dan relevan. Dalam pelaksanaan, saya bersikap adaptif dengan menyesuaikan alat dan metode sesuai kondisi lapangan, menjaga loyalitas terhadap instansi dengan profesionalisme dan kerahasiaan data, serta menjalin kolaborasi yang baik dengan penyuluh dan pembudidaya

untuk memperoleh hasil survei yang akurat dan bermanfaat bagi pengembangan peta digital interaktif.

d) Mengelolah Data yang Didapatkan di Lapangan

Saya telah mengelola dan memvalidasi data secara berorientasi pelayanan, memastikan keakuratan dan kegunaannya bagi peningkatan kualitas pelayanan publik di sektor perikanan. Dengan akuntabilitas, saya memeriksa, mencatat, dan mengonversi data sesuai sumber serta catatan lapangan, menjamin hasil akhir dapat dipertanggungjawabkan. Saya menunjukkan kompetensi melalui keterampilan teknis pengolahan data digital, analisis, dan ketelitian untuk memastikan efektivitas kerja. Selama proses, saya menjaga harmonis dengan berkomunikasi baik dengan penyuluh, mentor, dan atasan, serta menghargai setiap masukan. Saya tetap loyal dengan menjaga integritas dan kerahasiaan data instansi, bersikap adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, dan memanfaatkan aplikasi peta interaktif serta *excel* secara efektif. Selain itu, saya berupaya kolaboratif dengan tim dalam verifikasi dan validasi data agar hasil lebih objektif, sahih, dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan organisasi.

e) Membuat dan Uji Coba Peta Digital Interaktif

Saya telah mengelola dan memvalidasi data secara berorientasi pelayanan, memastikan keakuratan dan kegunaannya bagi peningkatan pelayanan publik di sektor perikanan. Dengan

akuntabilitas, saya memeriksa, mencatat, dan mengonversi data sesuai sumber serta catatan lapangan sehingga hasil akhir dapat dipertanggungjawabkan. Saya menunjukkan kompetensi melalui keterampilan teknis pengolahan data digital, analisis, dan ketelitian untuk menjamin efektivitas kerja. Selama proses, saya menjaga harmonis dengan berkomunikasi baik dengan penyuluh, mentor, dan atasan serta menghargai setiap masukan. Saya tetap loyal dengan menjaga integritas dan kerahasiaan data instansi, bersikap adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, serta memanfaatkan Excel dan aplikasi peta interaktif secara efektif. Selain itu, saya berperan kolaboratif dengan tim dalam verifikasi dan validasi data agar hasil lebih objektif, sahih, dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan organisasi.

f) Mengevaluasi dan Melaporkan Hasil Pengembangan Peta Digital Interaktif

Saya telah menyusun laporan kegiatan secara berorientasi pelayanan, memastikan informasi yang dihasilkan dapat mendukung pengambilan keputusan dan peningkatan pelayanan publik di bidang perikanan. Dengan akuntabilitas, saya melaksanakan evaluasi peta interaktif digital dan penyusunan laporan secara transparan, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Saya menunjukkan kompetensi melalui analisis, pemanfaatan teknologi digital, dan keterampilan menulis untuk menghasilkan laporan yang lengkap, sistematis, dan

mudah dipahami. Selama proses, saya menjaga harmonis dengan berkomunikasi baik dengan tim, mentor, dan pengguna peta, serta menerima masukan secara terbuka. Saya tetap loyal dengan mendukung kebijakan dan tujuan instansi melalui masukan konstruktif dan laporan yang bertanggung jawab. Saya bersikap adaptif dengan menyesuaikan metode evaluasi dan format laporan sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan organisasi, serta berperan kolaboratif dengan penyuluh dan mentor untuk mencapai tujuan bersama secara efektif.

**2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu**

Gagasan kreatif dari core isu “Pengumpulan data perikanan budidaya di daerah masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi” yaitu berupa Pengembangan Peta Digital Interaktif Aqua-Mo (*Aquaculture Maps One Click*) untuk Mendukung Informasi Budidaya di Kabuapten Bungo. Gagasan kreatif ini berupa peta digital interaktif yang memuat informasi budiaya mulai dari profil usaha,komoditas, produksi, data kualitas air, sarana dan prasarana hingga akses lokasi. Melalui Aqua-Mo informasi budidaya di Kabupaten Bungo dapat terintegrasi dan mudah di akses sehingga bermanfaat bagi pemerintah daerah, pembudidaya, investor dan akademisi.

**3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu**

Capaian hasil penyelesaian core isu “Pengumpulan data perikanan budidaya di daerah masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi” diwujudkan melalui pengembangan peta digital interaktif Aqua-Mo (*Aquaculture Maps One Click*). Inovasi ini berhasil menghadirkan sistem informasi berbasis peta digital yang memuat data

lengkap mengenai profil usaha, komoditas, produksi, kualitas air, sarana dan prasarana, serta akses lokasi pembudidaya ikan di Kabupaten Bungo. Melalui Aqua-Mo, seluruh data perikanan budidaya kini tersaji secara terintegrasi, akurat, dan mudah diakses oleh berbagai pihak. Hasil ini memberikan manfaat nyata bagi pemerintah daerah dalam perencanaan program, pembudidaya dalam pengelolaan usaha, serta investor dan akademisi dalam pemanfaatan data untuk pengembangan sektor perikanan budidaya yang berkelanjutan di Kabupaten Bungo.

## B. Rekomendasi

Penyelenggara pelatihan diharapkan memperkuat pembinaan ASN yang berfokus pada pengembangan kompetensi digital, inovatif, dan adaptif sesuai konsep Smart ASN. Pelatihan perlu menekankan manajemen ASN yang profesional, berintegritas, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung transformasi birokrasi digital. Materi juga sebaiknya diarahkan pada peningkatan kemampuan analisis data, kolaborasi lintas sektor, dan pelayanan publik berbasis teknologi.

Instansi asal peserta diharapkan mendukung keberlanjutan peta digital Aqua-Mo dengan menyediakan sumber daya, memperbarui data secara berkala, dan memberikan pelatihan teknis agar pegawai mampu mengelola data secara mandiri. Selain itu, instansi perlu menjalin kerja sama dengan akademisi, investor, dan kelompok pembudidaya untuk memanfaatkan data Aqua-Mo dalam perencanaan, riset, dan pengembangan perikanan budidaya berkelanjutan di Kabupaten Bungo

# DAFTAR PUSTAKA


Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2024. *Statistik Perikanan Provinsi Jambi*. Jambi: BPS Provinsi Jambi.

Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo. 2025. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo Tahun 2025*. Bungo: Pemerintah Kabupaten Bungo.

Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2024a. *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 21 Tahun 2024 tentang Sistem Perbenihan Ikan Nasional*. Jakarta: KKP.

Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2024b. *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 22 Tahun 2024 tentang Cara Pembesaran Ikan yang Baik (CBIB)*. Jakarta: KKP.

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. 2019. *Peraturan Menteri PANRB Nomor 31 Tahun 2019 tentang Jabatan Fungsional Analis Akuakultur*. Jakarta: Kementerian PANRB.

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. 2021. *Manajemen ASN dan Reformasi Birokrasi*. Jakarta: Kementerian PANRB.

Mulyani, A., Suryana, A. A., & Firmansyah, R. (2020). Peran data dan informasi dalam pembangunan perikanan budidaya berkelanjutan. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia, 12*(2), 123–135.

Pemerintah Kabupaten Bungo. 2024. *Produksi Perikanan Kabupaten Bungo Tahun 2024 (RPJMD)*. Bungo: Pemkab Bungo.

Portal Data Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2024. *Satu Data KKP*. Jakarta: KKP. [Online]. Tersedia di: https://kkp.go.id/satudata [Diakses 13 September 2025].

Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 154. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244. Jakarta: Sekretariat Negara.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1.** Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke- 1

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

| | |
|---|---|
| **Judul Kegiatan No.1** | Melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi |
| **Tanggal Pelaksanaan Kegiatan** | 22-23 September 2025 |
| **Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/ *Evidance*** | 1. Tersedianya jadwal konsultasi dengan mentor<br>2. Tersedianya bahan konsultasi<br>3. Tersedianya catatan dan dokumentasi foto konsultasi<br>4. Tersedianya lembar persetujuan yang ditandatangani atasan |

**a. Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan:**

**1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi**

Kegiatan melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi tediri dari empat tahapan kegiatan, diantaranya :

1. Menghubungi mentor terkait jadwal konsultasi
2. Menpersiapkan Bahan Konsultasi
3. Melakukan konsultasi terkait rancangan aktualisasi
4. Meminta persetujuan atasan untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi

**Nilai dasar yang melandasi :**

**1. Harmonis**
Saya telah menjaga hubungan baik dengan mentor dan atasan melalui komunikasi yang sopan, terbuka, serta saling menghargai dalam proses konsultasi maupun penyampaian rencana kegiatan.

**2. Adaptif**
Saya telah berusaha mengatur jadwal konsultasi agar tidak mengganggu agenda atasan serta terbuka terhadap masukan dan saran mentor dengan menyesuaikan rancangan aktualisasi sesuai kebutuhan dan perkembangan.

**3. Akuntabel**
Saya telah berkomitmen tepat waktu sesuai jadwal yang disepakati, menyusun bahan konsultasi yang benar, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta melaksanakan kegiatan aktualisasi dengan tanggung jawab dan sesuai aturan.

**4. Kompeten**
Saya telah menyiapkan bahan konsultasi sebagai wujud kesiapan belajar, menunjukkan upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta menyampaikan rancangan aktualisasi secara jelas dan profesional agar dapat dinilai kelayakannya.

**5. Berorientasi Pelayanan**
Saya telah menyiapkan bahan konsultasi yang rapi dan jelas untuk memudahkan mentor memberikan arahan, serta memastikan rancangan aktualisasi memberi manfaat nyata bagi organisasi dan masyarakat.

6. **Kolaboratif**
   Saya telah membangun komunikasi yang baik serta bekerja sama dengan mentor dalam menyempurnakan rancangan aktualisasi.
7. **Loyal**
   Saya telah menjaga nama baik pimpinan dan instansi melalui pelaksanaan rancangan aktualisasi yang telah diberikan izin dan persetujuan.

**2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti kegiatan/evidance**

Tahapan kegiatan ini dilakukan dengan memui mentor secara langsung untuk memberikan keterangan tentang kegiatan aktualisasi yang akan dilaksanakan. Bukti fisik/*evidence* yang tersedia pada kegiatan ini diantaranya :

1. Tersedianya jadwal konsultasi dengan mentor
2. Tersedianya bahan konsultasi
3. Tersedianya catatan dan dokumentasi foto konsultasi
4. Tersedianya lembar persetujuan yang ditandatangani atasan

**3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan**

Kegiatan aktualisasi pada minggu pertama berfokus pada persiapan awal untuk pengembangan Peta Digital Interaktif Aqua-Mo. Awalnya, saya menentukan jadwal atau janji temu dengan mentor untuk konsultasi terkait kegiatan aktualisasi pada tanggal 22 september 2025. Dari kegiatan tersebut, diperoleh jadwal konsultasi pada tanggal 23 September 2025. Penentuan jadwal ini menjadi langkah awal agar seluruh rangkaian kegiatan aktualisasi dapat terkoordinasi dengan baik. Sebelum melakukan konsultasi, saya mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut. Persiapan tersebut meliputi alat tulis berupa pena dan buku, laptop, form format pengambilan data di lapangan, jadwal kegiatan aktualisasi, serta matriks kegiatan yang akan digunakan sebagai bahan konsultasi. Semua persiapan ini dilakukan agar diskusi dengan mentor berjalan efektif dan terstruktur. Dengan kesiapan ini, proses konsultasi dapat menghasilkan output yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 23 September 2025, saya melakukan konsultasi dengan mentor terkait kegiatan aktualisasi yang akan dilaksanakan. Dalam pertemuan ini, kami membahas tujuan aktualisasi, metode pelaksanaan, serta indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Diskusi ini menghasilkan kesepakatan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan, termasuk pengumpulan data pembudidaya, metode verifikasi, dan penentuan sampel uji yang representatif. Kesepakatan ini menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan aktualisasi pada minggu-minggu berikutnya. Dari kegiatan konsultasi tersebut, diperoleh output berupa

catatan dan dokumentasi kegiatan yang lengkap. Catatan ini mencakup hasil pembahasan strategi pengumpulan data, metode verifikasi lapangan, serta daftar sampel uji yang akan digunakan. Dokumentasi ini penting sebagai bukti pelaksanaan konsultasi dan menjadi dasar perencanaan kegiatan aktualisasi selanjutnya. Dengan adanya catatan dan dokumentasi, kegiatan aktualisasi dapat dilaksanakan secara lebih sistematis dan akuntabel.

4. **Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi**

   Konsultasi dengan mentor memastikan perencanaan peta interaktif dilakukan secara profesional, transparan, dan akuntabel mendukung prinsip Amanah.Peta interaktif digital menghadirkan informasi budidaya ikan yang adil dan merata untuk semua pihak (pembudidaya, pemerintah, masyarakat mendukung Berkeadilan. Inovasi digital ini mendorong unggulnya Kabupaten Bungo dalam tata kelola informasi sektor perikanan, sehingga relevan dengan visi dan misi kabuapten bungo kegiatan konsultasi dengan mentor bukan sekadar teknis, tetapi strategis untuk memastikan peta interaktif yang dikembangkan selaras dengan visi “Bungo Baru” dan keenam misi pembangunan daerah.

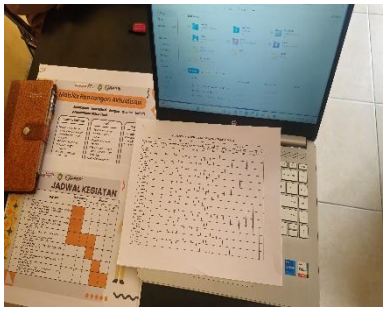
5. **Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan nilai-nilai dasar ASN**

   Jika kegiatan ini tidak berlandaskan nilai-nilai dasar ASN, maka proses konsultasi dengan mentor berpotensi tidak efektif, sehingga saran maupun masukan tidak dapat diterapkan secara optimal.

**b. Dokumentasi Pelaksanaan kegiatan dan Output/Hasil Kegiatan**



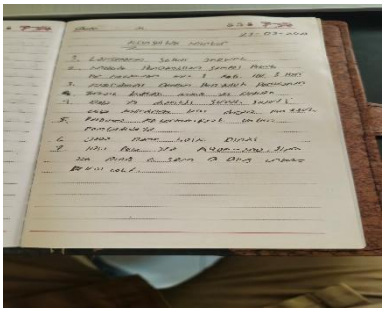
**Gambar.** Mengatur janji temu dengan mentor




**Gambar.** Menyiapkan bahan konsultasi



**Gambar.** Konsultasi dengan mentor



**Gambar.** Catatan konsultasi

**PEMERINTAH KABUPATEN BUNGO**
**DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN**
**KABUPATEN BUNGO**
Jl. P. Diponegoro –Rimbo Tengah, Email : bungo.disnakkan@gmail.com
**MUARA BUNGO -37214**

**SURAT TUGAS**
**NOMOR :** B/500.3.3.3/15/BIDKAN/IX/2025

Dasar : Berdasarkan surat dari Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Derah Kabupaten Bungo, Nomor : 800.1.4.1/06.42/BKPSDM/2025, Tanggal 28 Juli 2025, Perihal Panggilan Peserta Pendidikan Latihan Dasar (Latsar) CPNS dan Surat dari Kepala PPSDM Regional Bukittinggi, Nomor : 800.2/676/PPSDM-BKT, Tanggal 17 Juli 2025, Perihal Pemanggilan Peserta Latsar CPNS Angakatan 3 s.d 40 Tahun 2025.

**MEMERINTAHKAN :**

Kepada :

1. Nama : Muhamad Soleh
   Pangkat/Gol : Penata Muda – III/a
   NIP : 200008052025041002
   Jabatan : JF. Analis Akuakultur Ahli Pertama
2. Nama : Sairun, S.Pi
   Pangkat/Gol : Penata – III/c
   NIP : 197012251994031002
   Jabatan : Penyuluh Perikanan Pertama
3. Nama : Yuyun Sutria, A.Md
   Pangkat/Gol : Penata – III/c
   NIP : 197005201998032005
   Jabatan : Penyuluh Perikanan Pertama
4. Nama : Ita Victoria Fahmi, S.Pi
   Pangkat/Gol : Penata Muda Tk I – III/b
   NIP : 198308122015032002
   Jabatan : Penyuluh Perikanan Pertama

Untuk :

1. Untuk Muhamad Soleh selaku peserta latsar melakukan pengambilan data perikanan budidaya untuk Kegiatan Aktualisasi Latihan Dasar (Latsar) CPNS dengan Judul Pengembangan Peta Interaktif Digital AQUA-MO (*Aquaculture Maps One Click*) untuk Infromasi Budidaya di Kabupaten Bungo.
2. Kepada Penyuluh perikanan dimohon ketersediaaannya untuk dapat memberikan bantuan pendampingan kepada peserta Latsar dalam kegiatan pengambilan sampel titik uji lokasi budidaya perikanan sebagai bagian dari penyusunan peta budidaya, yang dilaksanakan pada 3 (tiga) kecamatan yaitu Rimbo Tengah, Bhatin III, dan Bungo Dhani.
3. Kegiatan berlangsung dari tanggal 29 September – 08 Oktober 2025

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab.

Ditetapkan di Bungo
pada tanggal 23 September 2025

Kepala Bidang Perikanan,

Agus Sanyoto, S.Pt
Pembina / IV.a
NIP. 197908252005011011

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**Gambar.** Surat tugas melakukan aktualisasi

| | |
|---|---|
| **Judul Kegiatan No.2** | Melakukan konsultasi dengan Penyuluh Perikanan terkait Lokasi budidaya |
| **Tanggal Pelaksanaan Kegiatan** | 24-25 September 2025 |
| **Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/ *Evidance*** | 1. Tersedianya jadwal konsultasi terkait kegiatan aktualisasi<br>2. Tersedianya bahan konsultasi berupa Buku catatan, laptop, dan peta Kabupaten Bungo<br>3. Tersedianya catatan dan dokumentasi foto konsultasi<br>4. Tersedianya jadwal survey ke lokasi sampel uji |

**a. Uraian Kegiatan Yang Dilaksanakan:**

**1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi**

Kegiatan melakukan konsultasi dengan Penyuluh Perikanan terkait Lokasi budidaya terdiri dari tiga tahapan kegiatan, diantaranya :

1. Menghubungi dan membuat janji dengan Penyuluh Perikanan
2. Menyiapkan Bahan Konsultasi
3. Melakukan konsultasi terkait lokasi sampel data

**Nilai dasar yang melandasi :**

**1. Harmonis**

Saya telah menjaga hubungan baik dengan penyuluh perikanan melalui komunikasi yang sopan, adab yang baik, serta saling menghargai dalam setiap proses konsultasi.

**2. Adaptif**

Saya telah berusaha mengatur jadwal konsultasi agar tidak mengganggu agenda penyuluh perikanan, serta terbuka terhadap masukan dan saran untuk menyesuaikan rancangan aktualisasi sesuai kebutuhan dan perkembangan yang ada.

**3. Akuntabel**

Saya telah berkomitmen tepat waktu sesuai jadwal yang disepakati, serta memastikan bahan konsultasi yang disusun benar, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan.

**4. Kompeten**

Saya telah menyiapkan bahan konsultasi sebagai wujud kesiapan belajar, menunjukkan upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas rancangan aktualisasi melalui masukan penyuluh perikanan.

**5. Berorientasi Pelayanan**

Saya telah menyiapkan bahan konsultasi yang rapi dan jelas untuk memudahkan penyuluh memberikan arahan, serta memastikan rancangan aktualisasi dapat memberi manfaat nyata bagi organisasi dan masyarakat.

**6. Kolaboratif**

Saya telah membangun komunikasi yang baik serta bekerja sama dengan penyuluh perikanan dalam menyempurnakan rancangan aktualisasi.

**2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti kegiatan/evidance**

Tahapan kegiatan ini dilakukan dengan memui penyuluh perikanan secara langsung untuk memberikan keterangan tentang kegiatan aktualisasi yang akan dilaksanakan. Bukti fisik/evidence yang tersedia pada kegiatan ini diantaranya :

1. Tersedianya jadwal konsultasi terkait kegiatan aktualisasi
2. Tersedianya bahan konsultasi berupa Buku catatan, laptop, dan peta Kabupaten Bungo
3. Tersedianya catatan dan dokumentasi foto konsultasi
4. Tersedianya jadwal survey ke lokasi sampel uji

**3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan**

Pada tanggal 24 September 2025, saya melakukan konsultasi dengan Penyuluh Perikanan terkait lokasi pengambilan sampel untuk pengembangan Peta Digital Interaktif Aqua-Mo. Konsultasi dilaksanakan bersama Koordinator Penyuluh Perikanan, Bapak Dores Munandar, S.Pi., yang menyepakati untuk melakukan konsultasi secara langsung. Sebelum pertemuan, saya telah menyiapkan bahan konsultasi berupa buku catatan, laptop, dan peta Kabupaten Bungo. Konsultasi pertama membahas wilayah pengambilan sampel dan disepakati pengambilan dilakukan di tiga kecamatan, yaitu Bathin III, Bungo Dani, dan Rimbo Tengah, dengan pertimbangan jarak serta potensi perikanan. Selain itu, juga dibahas mengenai jenis data yang perlu dikumpulkan, meliputi titik koordinat lokasi, nama pemilik, anggota, luasan lahan, jumlah petakan kolam, komoditas, produksi, kualitas air, sumber air, kondisi sarana dan prasarana, serta sertifikasi budidaya. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara bertahap berdasarkan kecamatan dan menyesuaikan dengan kondisi penyuluh di lapangan. Adapun hambatan yang ditemui dalam konsultasi ini adalah penyuluh perikanan yang bertugas di Kecamatan Bungo Dani tidak dapat mendampingi proses pengambilan

data karena sedang cuti. Sebagai solusi, disepakati pendampingan akan dilakukan oleh Bapak Ahmad Afandi, S.Pt.,M.AB. selaku JF. Analis Akuakultur Ahli Muda.Kegiatan konsultasi dengan mentor dan penyuluh perikanan berjalan sesuai rencana, meskipun terdapat beberapa keterbatasan waktu yang harus disesuaikan.

**4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi**

Kegiatan melakukan konsultasi dengan Penyuluh Perikanan terkait lokasi budidaya berkontribusi terhadap visi “Bungo Baru (Berkeadilan, Amanah, Religius, dan Unggul)” dengan memastikan data yang diperoleh akurat, terbuka, dan dapat dimanfaatkan secara adil oleh seluruh pihak, mencerminkan tanggung jawab ASN yang Amanah, dilaksanakan melalui musyawarah yang Religius, serta menghasilkan informasi digital yang membuat Bungo semakin Unggul. Dari sisi misi, kegiatan ini mendukung pembangunan infrastruktur perikanan yang tepat sasaran (Misi 1), menguatkan ekonomi kerakyatan berbasis potensi unggulan perikanan (Misi 2), meningkatkan kapasitas ASN dan masyarakat sebagai SDM unggul (Misi 3), memperkuat tata kelola pemerintahan berbasis inovasi digital (Misi 4), menjaga keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam (Misi 5), serta memberdayakan masyarakat pembudidaya melalui peran penyuluh berbasis kearifan lokal (Misi 6).

**5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan nilai-nilai dasar ASN**

Apabila kegiatan konsultasi dengan Penyuluh Perikanan terkait lokasi budidaya tidak dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai dasar ASN (BerAKHLAK), maka akan berdampak negatif terhadap satuan kerja dan masyarakat. Bagi satuan kerja, hal ini dapat menurunkan efektivitas koordinasi, melemahkan akuntabilitas, serta merusak citra profesionalisme instansi. Sementara itu, bagi masyarakat khususnya pembudidaya, lokasi budidaya yang dipilih berpotensi tidak sesuai, sehingga menimbulkan kerugian ekonomi, menurunkan kepercayaan, serta menghambat keberlanjutan usaha. Dengan demikian, penerapan nilai BerAKHLAK sangat penting agar hasil konsultasi benar-benar mendukung peningkatan produksi dan kesejahteraan masyarakat.

**b. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan dan Output/Hasil Kegiatan**



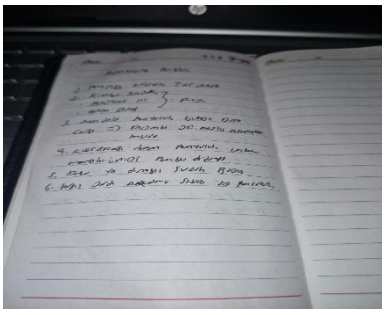
**Gambar.** Membuat janji temu dengan Penyuluh Perikanan



**Gambar.** Menyiapkan bahan konsultasi



**Gambar.** Konsultasi terkait Lokasi sampel data



**Gambar.** Catatan hasil konsultasi

JADWAL PENGAMBILAN SAMPEL DATA UNTUK MENDUKUNG PEMBUATAN PETA DIGITAL INTERAKTIF AQUA-MO (*AQUACULTURE MAPS ONE CLICK*) DI KABUPATEN BUNGO

| No. | Hari/Tanggal | Penyuluh | Lokasi |
|---|---|---|---|
| 1. | Senin, 29 September 2025 | Yuyun Sutria, A.Md | Rimbo Tengah |
| 2. | Selasa, 30 Oktober 2025 | Yuyun Sutria, A.Md | Rimbo Tengah |
| 3. | Rabu, 01 Oktober 2025 | Ita Victoria Fahmi, S.Pi | Bungo Dani |
| 4. | Kamis, 02 Oktober 2025 | Yuyun Sutria, A.Md | Rimbo Tengah |
| 5. | Jumat, 03 Oktober 2025 | Ita Victoria Fahmi, S.Pi | Bungo Dani |
| 6. | Senin, 06 Oktober 2025 | Sairun, S.Pi | Bhatin III |
| 7. | Selasa, 07 Oktober 2025 | Sairun, S.Pi | Bhatin III |
| 8. | Rabu, 08 Oktober 2025 | Sairun, S.Pi | Bhatin III |

Demikian jadwal ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya dalam mendukung kegiatan aktualisasi dari saudara Muhamad Soleh, S.Pi. Dimohon kepada para Penyuluh Perikanan yang bersangkutan untuk dapat melakukan pendampingan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimaksih.

Koordinator Penyuluh Perikanan,

**Dores Munandar, S.Pi**
**198412082015031002**

**Gambar.** Jadwal pengambilan sampel data

b.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **Nama Peserta** | : | **Muhamad Soleh, S.Pi** | | |
| **Satuan Kerja** | : | **Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo** | | |
| **Tempat Aktualisasi** | : | **Kabupaten Bungo** | | |
| No | Tanggal/Waktu | Catatan Bimbingan | Hasil Capaian/Output | Paraf Mentor |
| 1. | 23 September 2025 | Koordinasi dengan penyuluh terkait teknis dan Lokasi pengambilan sampel. Jaga nama baik dinas. | Adanya surat tugas dari mentor dan jadwal pengambilan sampel yang ditandatangani oleh koordinator Penyuluh Perikanan . | |

d. Catatan pengendalian Aktualisasi oleh Coach

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **Nama Peserta** | : | **Muhamad Soleh, S.Pi** | | |
| **Satuan Kerja** | : | **Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo** | | |
| **Tempat Aktualisasi** | : | **Kabupaten Bungo** | | |
| No | Tanggal/Waktu | Catatan Bimbingan | Hasil Capaian/Output | Paraf Coach |
| 1. | 2 Oktober | Perbaiki Typo saya akan menajdi saya telah dibagian nilai Ber-AKHLAK | Laporan Minggu ke-1 | |

**Lampiran 2.** Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke- 2

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

| | |
|---|---|
| **Judul Kegiatan No.3** | Melakukan survei dan pengambilan data di lapangan |
| **Tanggal Pelaksanaan Kegiatan** | 29 September – 08 Oktober 2025 |
| **Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/ *Evidance*** | 1. Tersedianya alat dan bahan<br>2. Terdapatnya kesepakatan dengan pembudidaya terkait survei<br>3. Tersedianya info profil pembudidaya dan usaha budidaya<br>4. Tersedianya catatan dan dokumentasi foto |

**a. Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan:**

**6. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi**

Kegiatan melakukan survei dan pengambilan data di lapangan tediri dari empat tahapan kegiatan, diantaranya :

1. Mempersiapkan alat dan bahan yang di perlukan
2. Melakukan koordinasi dengan pembudidaya
3. Melaksanakan wawancara
4. Melakukan dokumentasi dan pencatatan

**Nilai dasar yang melandasi :**

1. **Berorientasi Pelayanan**
   Saya telah memastikan alat dan bahan yang disiapkan lengkap, serta melaksanakan wawancara dan observasi dengan baik agar data yang diperoleh bermanfaat bagi peningkatan pelayanan publik di sektor perikanan. Saya juga akan berkomunikasi dengan pembudidaya secara ramah dan jelas agar tujuan survei dipahami serta memberi manfaat bagi mereka dan organisasi.
2. **Akuntabel**
   Saya telah menyiapkan daftar peralatan dan bahan secara terperinci, menyampaikan jadwal dan tujuan survei secara transparan, serta mencatat hasil wawancara, observasi, dan pengukuran sesuai instrumen agar dapat dipertanggungjawabkan keakuratan dan kebenarannya.
3. **Kompeten**
   Saya telah menyiapkan bahan dan menggunakan keterampilan teknis, komunikasi, dan metodologi pengumpulan data yang tepat untuk memastikan informasi yang diperoleh valid, relevan, serta mendukung peningkatan kualitas data dan pelayanan.

4. **Harmonis**
   Saya telah menjaga etika, sopan santun, dan menghargai waktu serta kondisi pembudidaya maupun penyuluh perikanan selama proses koordinasi dan wawancara agar tercipta hubungan yang baik dan saling menghargai.
5. **Loyal**
   Saya telah menjaga nama baik instansi dengan bersikap profesional dalam berhubungan langsung dengan pembudidaya serta menjaga kerahasiaan data pribadi dan usaha mereka demi kepentingan organisasi.
6. **Adaptif**
   Saya telah menyesuaikan jenis alat, bahan, serta metode wawancara dan observasi dengan kondisi lapangan dan karakteristik pembudidaya untuk memastikan hasil survei tetap relevan dan berkualitas.
7. **Kolaboratif**
   Saya telah bekerja sama dengan penyuluh perikanan dan pembudidaya agar proses survei berjalan lancar serta menghasilkan data yang lengkap, sahih, dan bermanfaat untuk pengembangan peta digital interaktif

**2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti kegiatan/evidance**

Tahapan kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi pelaku usaha budidaya perikanan di tiga kecamatan di kabupaten bungo sesuai jadwal yang telah dikonsultasikan dengan Penyuluh Perikan. Berdsarkan jadwal untuk minggu ke-2 dilakukan pengambilan data di kecamatan Rimbo Tengah dan Bungo Dani. Adapun Teknik aktualisasi yang di pergunakan adalah :

1. **Observasi Lapangan**
   Dilakukan dengan mengamati langsung kondisi lokasi budidaya ikan untuk memperoleh gambaran nyata tentang sarana, prasarana, dan aktivitas pembudidaya.
2. **Wawancara Terstruktur dan Non-Struktur**
   Dilaksanakan dengan pembudidaya dan penyuluh perikanan sebagai pendamping untuk memperoleh data primer terkait profil usaha, kendala teknis, serta potensi pengembangan.
3. **Koordinasi dan Komunikasi Partisipatif**
   Melibatkan penyuluh penyusunan jadwal, dan menghubungi pembudidaya terkait kesepakatan survei, serta klarifikasi data untuk memastikan keterlibatan dan akurasi informasi.

4. **Pencatatan dan Dokumentasi Data**
   Mencatat hasil wawancara, observasi, dan pengukuran dalam format instrumen survei serta mendokumentasikan kegiatan sebagai bukti pelaksanaan yang akuntabel.
5. **Pendekatan Kolaboratif dan Adaptif**
   Menggunakan prinsip kerja sama tim dengan Penyuluh dan menyesuaikan metode survei terhadap kondisi lapangan untuk menjaga kelancaran dan ketepatan hasil.

Dari kegiatan tersebut dibuktikan dengan bukti fisik/*evidence* yang tersedia pada kegiatan ini diantaranya :

5. Tersedianya alat dan bahan
6. Terdapatnya kesepakatan dengan pembudidaya terkait survey
7. Tersedianya info profil pembudidaya dan usaha budidaya
8. Tersedianya catatan dan dokumentasi foto

**3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan**

Kegiatan aktualisasi pada minggu kedua berfokus pada pengambilan data profil budidaya di lapangan sebagai data dasar utuk pembuatan peta digital budidaya. Sebelum pelaksanaan survei dilakukan, terlebih dahulu disiapkan seluruh alat dan bahan yang dibutuhkan agar kegiatan berjalan lancar. Persiapan ini meliputi alat tulis, formulir survei, kamera dokumentasi, serta perangkat GPS untuk menentukan titik lokasi budidaya. Kesiapan alat dan bahan menjadi faktor penting dalam memastikan data yang dikumpulkan akurat dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan. Dengan persiapan yang matang, proses survei dapat dilakukan secara efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebelum berangkat ke lapangan saya atau penyuluh perikanan menghubungi pembudidaya ikan terlebih untuk menjalin komunikasi yang baik dan mendapatkan izin pelaksanaan survei di lokasi budidaya. kegiatan ini dilakukan sebelum melakukan survei kelapangan.

Kegiatan selanjutnya menuju lokasi budidaya yang di jadikan sampel pengambilan data. Pengambilan data pertama dilakukan pada hari Senin, 29 Oktober 2025 di Kecamatan Rimbo Tengah bersama Ibu Yuyun Sutia, A.Md selaku Penyuluh Perikanan dengan mendatangi 3 lokasi usaha budidaya. Pada hari Rabu,01 Oktober 2025 dilakukan pengambilan data di Kecamatan Bungo Dani bersama Bapak Ahmad Afandi, S.Pt, M.AB selaku Analis Akuakultur Muda dengan mendatangi 3 lokasi budidaya. Selanjutnya pengambilan data di Rimbo Tengah di lanjutkan kembali pada hari Kamis, 02 Oktober 2025 bersama penyuluh perikanan dan mendatangi 2 lokasi budidaya sehingga data yang dikumpulkan sudah

lengkap untuk Kecamatan Rimbo Tengah. Pengambilan data di Bungo Dani juga dilanjutkan kembali pada hari Jumat, 03 Oktober 2025 bersama Analis Akuakultur Ahli Muda dan mendatangi 2 lokasi budidaya sehingga data yang dikumpulkan sudah lengkap untuk Kecamtan Bungo Dani.

Teknik pengambilan data dilakukan degan wawancara secara langsung kepada pembudidaya untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait kegiatan budidaya. Kegiatan wawancara dilakukan dengan pendekatan sopan, terbuka, dan komunikatif untuk menjaga kenyamanan responden. Hasil wawancara ini menjadi bahan penting dalam analisis kondisi lokasi serta penentuan potensi pengembangan budidaya ikan dan persiapan awal untuk pengembangan peta digital interaktif Aqua-Mo. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto selama kegiatan survei untuk mendukung keabsahan data yang dikumpulkan. Selain itu, dilakukan pencatatan secara rinci terhadap hasil wawancara dan pengamatan lapangan menggunakan formulir survei. Kegiatan dokumentasi dan pencatatan ini penting sebagai bukti kegiatan dan bahan evaluasi dalam penyusunan laporan akhir. Dengan dokumentasi yang baik, seluruh proses survei dapat ditelusuri kembali secara transparan dan akuntabel.

**4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi**

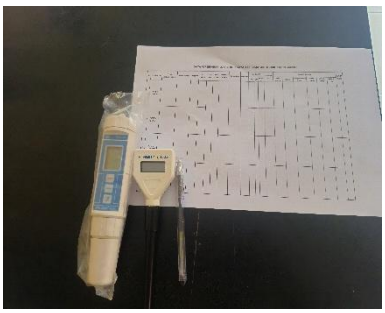
Kegiatan melakukan survei dan pengambilan data di lapangan berkontribusi terhadap visi “Bungo Baru (Berkeadilan, Amanah, Religius, dan Unggul)” dengan memastikan informasi yang diperoleh akurat, faktual, dan dapat dimanfaatkan secara adil (Berkeadilan), dilaksanakan dengan tanggung jawab ASN (Amanah), menghargai masyarakat sekitar dan etika kerja (Religius), serta menjadi dasar bagi pengembangan peta interaktif digital yang meningkatkan keunggulan Kabupaten Bungo (Unggul). Dari sisi misi, kegiatan ini mendukung pembangunan infrastruktur perikanan yang tepat sasaran (Misi 1), pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis potensi unggulan perikanan (Misi 2), peningkatan kapasitas SDM ASN dan masyarakat (Misi 3), inovasi dalam tata kelola pemerintahan (Misi 4), pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan (Misi 5), serta pemberdayaan masyarakat pembudidaya melalui keterlibatan langsung di lapangan (Misi 6).

**5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan nilai-nilai dasar ASN**

Apabila kegiatan survei dan pengambilan data lokasi budidaya ikan tidak dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai dasar ASN (BerAKHLAK), maka

akan menimbulkan dampak negatif bagi satuan kerja maupun masyarakat pembudidaya. Bagi satuan kerja, hal ini dapat menyebabkan data spasial dan teknis yang dikumpulkan menjadi tidak akurat, sehingga hasil peta digital yang dihasilkan tidak valid dan sulit dipertanggungjawabkan. Kondisi ini juga dapat menurunkan citra profesionalisme dan kredibilitas instansi dalam pengelolaan data perikanan. Sementara itu, bagi masyarakat, data yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahan dalam penentuan lokasi budidaya, menurunkan produktivitas, serta mengurangi kepercayaan pembudidaya terhadap pemerintah. Oleh karena itu, penerapan nilai BerAKHLAK menjadi kunci agar kegiatan survei menghasilkan data yang akurat, transparan, dan benar-benar bermanfaat bagi pengembangan peta digital Aqua-Mo dan peningkatan kesejahteraan pembudidaya ikan.

**b. Dokumentasi Pelaksanaan kegiatan dan Output/Hasil Kegiatan**



**Gambar.** Alat dan bahan untuk survei




**Gambar.** Menghubungi Pembudidaya



**Gambar.** Wawancara dengan pembudidaya



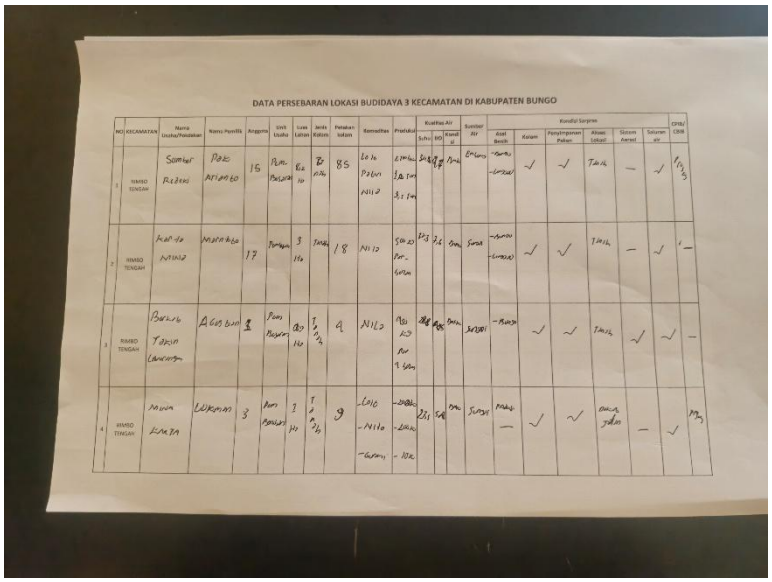
**Gambar.** Pengukuran kualitas air




**Gambar.** Pengambilan sampel di Rimbo Tengah



**Gambar.** Pengambilan sampel di Bungo Dani



DATA PERSEBARAN LOKASI BUDIDAYA 3 KECAMATAN DI KABUPATEN BUNGO

**Gambar.** Data profil pembudidaya

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **Nama Peserta** | | : | **Muhamad Soleh, S.Pi** | |
| **Satuan Kerja** | | : | **Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo** | |
| **Tempat Aktualisasi** | | : | **Kabupaten Bungo** | |
| No | Tanggal/Waktu | Catatan Bimbingan | Hasil Capaian/Output | Paraf Mentor |
| 1. | 30 September 2025 | Lengkapi kekurangan profil pembudidaya untuk kecamatan Rimbo Tengah | Tersedianya data profil pembudidaya wilayah kecamatan Rimbo Tengah sebanyak 3 profil pembudidaya (Masih kurang 2 profil) | |
| 2. | 01 Oktober 2025 | Lengkapi kekurangan profil pembudidaya untuk Kecamatan Bungo Dani | Tersedianya data profil pembudidaya wilayah kecamatan Bungo Dani sebanyak 3 profil pembudidaya (Masih kurang 2 profil) | |
| 3. | 02 Oktober 2025 | Data sudah lengkap untuk kecamatan Rimbo Tengah, lanjutkan ke sistem pengolahan data lakukan secara bertahap dan teliti. | Tersedianya data lengkap profil pembudidaya untuk kecamatan Rimbo Tengah | |
| 4. | 03 Oktober 2025 | Data sudah lengkap untuk kecamatan Bungo Dani, lanjutkan ke sistem pengolahan data lakukan secara bertahap dan teliti. | Tersedianya data lengkap profil pembudidaya untuk kecamatan Bungo Dani | |

c. Catatan pengendalian Aktualisasi oleh Coach

| | | |
|---|---|---|
| **Nama Peserta** | **:** | **Muhamad Soleh, S.Pi** |
| **Satuan Kerja** | **:** | **Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo** |
| **Tempat Aktualisasi** | **:** | **Kabupaten Bungo** |

| No | Tanggal/Waktu | Catatan Bimbingan | Hasil Capaian/Output | Paraf Coach |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 06 Oktober 2025 | Perbaiki typo saya akan menjadi saya telah | Laporan Minggu ke-2 |  |

**Lampiran 3.** Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke- 3

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

| | |
|---|---|
| **Judul Kegiatan No.3** | Melakukan survei dan pengambilan data di lapangan |
| **Tanggal Pelaksanaan Kegiatan** | 29 September – 08 Oktober 2025 |
| **Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/ *Evidance*** | 5. Tersedianya alat dan bahan<br>6. Terdapatnya kesepakatan dengan pembudidaya terkait survei<br>7. Tersedianya info profil pembudidaya dan usaha budidaya<br>8. Tersedianya catatan dan dokumentasi foto |

**a. Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan:**

**1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi**

Kegiatan melakukan survei dan pengambilan data di lapangan terdiri dari empat tahapan kegiatan, diantaranya :

5. Mempersiapkan alat dan bahan yang di perlukan
6. Melakukan koordinasi dengan pembudidaya
7. Melaksanakan wawancara
8. Melakukan dokumentasi dan pencatatan

**Nilai dasar yang melandasi :**

1. **Berorientasi Pelayanan**
   Saya telah memastikan alat dan bahan yang disiapkan lengkap, serta melaksanakan wawancara dan observasi dengan baik agar data yang diperoleh bermanfaat bagi peningkatan pelayanan publik di sektor perikanan. Saya juga akan berkomunikasi dengan pembudidaya secara ramah dan jelas agar tujuan survei dipahami serta memberi manfaat bagi mereka dan organisasi.
2. **Akuntabel**
   Saya telah menyiapkan daftar peralatan dan bahan secara terperinci, menyampaikan jadwal dan tujuan survei secara transparan, serta mencatat hasil wawancara, observasi, dan pengukuran sesuai instrumen agar dapat dipertanggungjawabkan keakuratan dan kebenarannya.
3. **Kompeten**
   Saya telah menyiapkan bahan dan menggunakan keterampilan teknis, komunikasi, dan metodologi pengumpulan data yang tepat untuk memastikan informasi yang diperoleh valid, relevan, serta mendukung peningkatan kualitas data dan pelayanan.

4. **Harmonis**
   Saya telah menjaga etika, sopan santun, dan menghargai waktu serta kondisi pembudidaya maupun penyuluh perikanan selama proses koordinasi dan wawancara agar tercipta hubungan yang baik dan saling menghargai.
5. **Loyal**
   Saya telah menjaga nama baik instansi dengan bersikap profesional dalam berhubungan langsung dengan pembudidaya serta menjaga kerahasiaan data pribadi dan usaha mereka demi kepentingan organisasi.
6. **Adaptif**
   Saya telah menyesuaikan jenis alat, bahan, serta metode wawancara dan observasi dengan kondisi lapangan dan karakteristik pembudidaya untuk memastikan hasil survei tetap relevan dan berkualitas.
7. **Kolaboratif**
   Saya telah bekerja sama dengan penyuluh perikanan dan pembudidaya agar proses survei berjalan lancar serta menghasilkan data yang lengkap, sahih, dan bermanfaat untuk pengembangan peta digital interaktif

**2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti kegiatan/evidance**

Tahapan kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi pelaku usaha budidaya perikanan di tiga Kecamatan di Kabupaten Bungo sesuai jadwal yang telah dikonsultasikan dengan Penyuluh Perikanan. Berdasarkan jadwal untuk minggu ke-3 di Kecamatan Bathin III. Adapun teknik aktualisasi yang dipergunakan adalah :

1. **Observasi Lapangan**
   Dilakukan dengan mengamati langsung kondisi lokasi budidaya ikan untuk memperoleh gambaran nyata tentang sarana, prasarana, dan aktivitas pembudidaya.
2. **Wawancara Terstruktur dan Non-Struktur**
   Dilaksanakan dengan pembudidaya dan Penyuluh Perikanan sebagai pendamping untuk memperoleh data primer terkait profil usaha, kendala teknis, serta potensi pengembangan.
3. **Koordinasi dan Komunikasi Partisipatif**
   Melibatkan Penyuluh Perikanan dalam penyusunan jadwal, dan menghubungi pembudidaya terkait kesepakatan survei, serta klarifikasi data untuk memastikan keterlibatan dan akurasi informasi.

4. **Pencatatan dan Dokumentasi Data**
   Mencatat hasil wawancara, observasi, dan pengukuran dalam format instrumen survei serta mendokumentasikan kegiatan sebagai bukti pelaksanaan yang akuntabel.
5. **Pendekatan Kolaboratif dan Adaptif**
   Menggunakan prinsip kerja sama dengan Penyuluh Perikanan dan menyesuaikan metode survei terhadap kondisi lapangan untuk menjaga kelancaran dan ketepatan hasil.

Dari kegiatan tersebut dibuktikan dengan bukti fisik/*evidence* yang tersedia pada kegiatan ini diantaranya :

1. Tersedianya alat dan bahan
2. Terdapatnya kesepakatan dengan pembudidaya terkait survei
3. Tersedianya info profil pembudidaya dan usaha budidaya
4. Tersedianya catatan dan dokumentasi foto

**3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan**

Kegiatan aktualisasi pada minggu ketiga merupakan lanjutan dari kegiatan pengambilan data profil budidaya. Pada minggu ketiga ini berfokus pada pengambilan data di Kecamatan Bathin III. Sebelum pelaksanaan survei dilakukan, terlebih dahulu disiapkan seluruh alat dan bahan yang dibutuhkan agar kegiatan berjalan lancar. Persiapan ini meliputi alat tulis, alat ukur kualitas air, formulir survei, kamera dokumentasi, serta perangkat GPS untuk menentukan titik lokasi budidaya. Kesiapan alat dan bahan menjadi faktor penting dalam memastikan data yang dikumpulkan akurat dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan. Dengan persiapan yang matang, proses survei dapat dilakukan secara efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebelum berangkat ke lapangan saya atau Penyuluh Perikanan menghubungi pembudidaya ikan terlebih dahulu untuk menjalin komunikasi yang baik dan mendapatkan izin pelaksanaan survei di lokasi budidaya. kegiatan ini dilakukan sebelum melakukan survei kelapangan.

Kegiatan selanjutnya dilaksanakan dengan menuju ke lokasi budidaya ikan yang telah ditetapkan sebagai sampel untuk pengambilan data lapangan. Pengambilan data pertama dilakukan pada hari Selasa, 07 Oktober 2025 di Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo. Kegiatan ini dilaksanakan bersama Bapak Sairun, S.Pi selaku Penyuluh Perikanan wilayah setempat, yang turut memberikan pendampingan serta arahan teknis dalam proses pengumpulan informasi di lapangan. Pada hari tersebut, tim mendatangi tiga lokasi usaha budidaya ikan yang menjadi sampel, dengan fokus pada pengamatan kondisi sarana dan prasarana,

jenis komoditas yang dibudidayakan, serta sistem pengelolaan kolam dan kualitas air yang digunakan. Pada hari Rabu,08 Oktober 2025 dilanjutkan pengambilan data kembali dengan mendatangi 2 lokasi budidaya.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada pembudidaya untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait kegiatan budidaya. Kegiatan wawancara dilakukan dengan pendekatan sopan, terbuka, dan komunikatif untuk menjaga kenyamanan responden. Hasil wawancara ini menjadi bahan penting dalam analisis kondisi lokasi serta penentuan potensi pengembangan budidaya ikan persiapan awal untuk pengembangan peta digital interaktif Aqua-Mo. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto selama kegiatan survei untuk mendukung keabsahan data yang dikumpulkan. Selain itu, dilakukan pencatatan secara rinci terhadap hasil wawancara dan pengamatan lapangan menggunakan formulir survei. Kegiatan dokumentasi dan pencatatan ini penting sebagai bukti kegiatan dan bahan evaluasi dalam penyusunan laporan akhir. Dengan dokumentasi yang baik, seluruh proses survei dapat ditelusuri kembali secara transparan dan akuntabel.

**4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi**

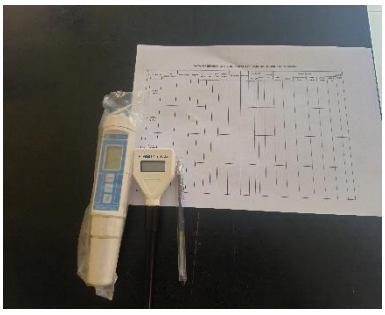
Kegiatan melakukan survei dan pengambilan data di lapangan berkontribusi terhadap visi “Bungo Baru (Berkeadilan, Amanah, Religius, dan Unggul)” dengan memastikan informasi yang diperoleh akurat, faktual, dan dapat dimanfaatkan secara adil (Berkeadilan), dilaksanakan dengan tanggung jawab ASN (Amanah), menghargai masyarakat sekitar dan etika kerja (Religius), serta menjadi dasar bagi pengembangan peta interaktif digital yang meningkatkan keunggulan Kabupaten Bungo (Unggul). Dari sisi misi, kegiatan ini mendukung pembangunan infrastruktur perikanan yang tepat sasaran (Misi 1), pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis potensi unggulan perikanan (Misi 2), peningkatan kapasitas SDM ASN dan masyarakat (Misi 3), inovasi dalam tata kelola pemerintahan (Misi 4), pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan (Misi 5), serta pemberdayaan masyarakat pembudidaya melalui keterlibatan langsung di lapangan (Misi 6).

**5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan nilai-nilai dasar ASN**

Apabila kegiatan survei dan pengambilan data lokasi budidaya ikan tidak dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai dasar ASN (BerAKHLAK), maka akan menimbulkan dampak negatif bagi satuan kerja maupun masyarakat

pembudidaya. Bagi satuan kerja, hal ini dapat menyebabkan data spasial dan teknis yang dikumpulkan menjadi tidak akurat, sehingga hasil peta digital yang dihasilkan tidak valid dan sulit dipertanggungjawabkan. Kondisi ini juga dapat menurunkan citra profesionalisme dan kredibilitas instansi dalam pengelolaan data perikanan. Sementara itu, bagi masyarakat, data yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahan dalam penentuan lokasi budidaya, menurunkan produktivitas, serta mengurangi kepercayaan pembudidaya terhadap pemerintah. Oleh karena itu, penerapan nilai BerAKHLAK menjadi kunci agar kegiatan survei menghasilkan data yang akurat, transparan, dan benar-benar bermanfaat bagi pengembangan peta digital Aqua-Mo dan peningkatan kesejahteraan pembudidaya ikan.

**b. Dokumentasi Pelaksanaan kegiatan dan Output/Hasil Kegiatan**



**Gambar.** Alat dan bahan untuk survei




**Gambar.** Menghubungi Pembudidaya



**Gambar.** Wawancara dengan pembudidaya



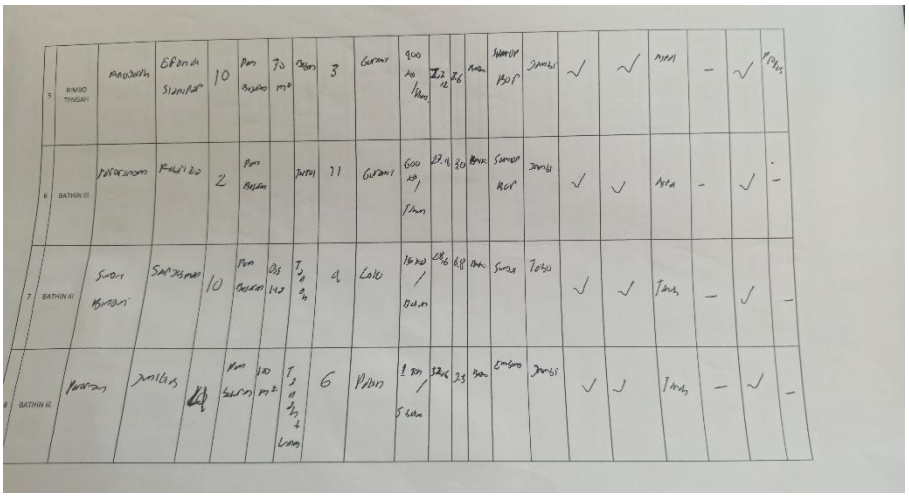
**Gambar.** Pengukuran kualitas air




**Gambar.** Pengambilan sampel di Bathin III




**Gambar.** Pengambilan sampel di Bathin III



**Gambar.** Data profil budidaya

| | |
|---|---|
| **Judul Kegiatan No.4** | Mengelolah data yang didapatkan di lapangan |
| **Tanggal Pelaksanaan Kegiatan** | 09-12 Oktober 2025 |
| **Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/ *Evidance*** | 1. Tersedianya file data dalam bentuk excel<br>2. Tervalidasi file data excel terkait hasil survey di lapangan<br>3. Tersedianya file data dalam format web |

**a. Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan:**

**1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi**

Kegiatan mengelolah data yang didapatkan di lapangan tediri dari tiga tahapan kegiatan, diantaranya :

1. Memindahkan data dari catatan lapangan ke format digital (*excel*).
2. Validasi data
3. Konversi data ke format web

**Nilai dasar yang melandasi :**

1. **Berorientasi Pelayanan**
   Saya telah memastikan data yang diolah dan divalidasi benar serta akurat sehingga dapat digunakan untuk mendukung pelayanan publik yang berkualitas dan bermanfaat bagi pengembangan sektor perikanan. **Akuntabel**
   Saya telah memastikan seluruh data yang dipindahkan, diperiksa, dan dikonversi sesuai dengan sumber serta catatan lapangan, mencatat setiap perubahan secara transparan, dan menjamin bahwa hasil akhir dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.
2. **Kompeten**
   Saya telah meningkatkan keterampilan teknis dalam mengolah data digital menggunakan *Excel* dan aplikasi *Google My Maps*, serta menerapkan ketelitian dan kemampuan analisis untuk menjamin keakuratan dan efektivitas hasil kerja.
3. **Harmonis**
   Saya telah menjaga komunikasi yang baik dengan penyuluh, mentor, dan atasan untuk menyamakan persepsi terhadap perbedaan data, serta menghargai setiap masukan demi terciptanya suasana kerja yang saling menghargai dan mendukung.
4. **Loyal**
   Saya telah menjaga integritas dan kerahasiaan data organisasi, serta memastikan penggunaannya hanya untuk kepentingan instansi sesuai dengan aturan yang berlaku.

5. **Adaptif**
   Saya telah menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi digital, memanfaatkan fitur Excel dan aplikasi peta interaktif secara efektif untuk mempercepat proses pengolahan serta meningkatkan efisiensi kerja.
6. **Kolaboratif**
   Saya telah bekerja sama dengan penyuluh, mentor, dan tim kerja dalam proses verifikasi dan validasi data sehingga hasil yang diperoleh lebih objektif, sahih, dan dapat dimanfaatkan bersama untuk mendukung pengambilan keputusan organisasi.

**2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti kegiatan/evidance**

Tahapan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel 2021* Adapun Teknik aktualisasi yang di pergunakan yaitu :

1. **Memindahkan data dari catatan lapangan ke format digital (*excel*)**
   Pada tahap awal, kegiatan dimulai dengan memindahkan seluruh data yang diperoleh dari catatan lapangan ke lembar kerja excel. Setiap data diperiksa secara cermat untuk memastikan tidak ada kesalahan input yang dapat memengaruhi analisis selanjutnya. Proses ini dilakukan secara sistematis agar setiap informasi tertata dengan rapi dan mudah diidentifikasi. Fitur *excel* seperti *data validation*, *filter*, dan formula dasar digunakan untuk meningkatkan efisiensi pengolahan data. Selain itu, kolom dan baris disusun sedemikian rupa agar memudahkan proses analisis dan pemetaan nantinya. Dokumentasi proses pemindahan data juga dilakukan sebagai bukti kegiatan dan untuk memudahkan penelusuran data bila diperlukan. Kegiatan ini menjadi fondasi penting agar seluruh data lapangan tersimpan dalam format digital yang siap diolah.
2. **Validasi data**
   Langkah berikutnya adalah melakukan validasi data. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data digital sesuai dengan catatan asli di lapangan. Data yang tidak lengkap atau tidak konsisten ditandai agar segera diperbaiki sebelum digunakan lebih lanjut. Validasi dilakukan dengan metode *cross-check*, termasuk diskusi dengan rekan kerja atau mentor untuk mengonfirmasi keakuratan setiap entri data. Setiap perbaikan dan revisi dicatat secara rinci untuk menjaga keterlacakan informasi. Hasil validasi dicatat dalam *checklist* sehingga dapat menjadi bukti kegiatan. Tahap ini memastikan data yang akan dikonversi ke format web adalah data yang akurat, lengkap, dan terpercaya.

**3. Konversi data ke format web**

Tahap terakhir adalah mengonversi data yang telah divalidasi ke format yang dapat digunakan pada aplikasi web atau peta digital interaktif. Data diubah ke format yang kompatibel, seperti *csv* atau *json*, agar dapat diunggah dan ditampilkan dalam sistem digital. Setiap file diperiksa kembali untuk memastikan tidak terjadi kesalahan format yang dapat mengganggu tampilan peta. Data disajikan sedemikian rupa agar mudah diakses dan dimanfaatkan oleh pengguna, termasuk pembudidaya dan stakeholder terkait. Dokumentasi hasil konversi juga dilakukan, misalnya dengan tangkapan layar tampilan awal peta digital. Proses ini memungkinkan informasi dari lapangan tersaji secara interaktif dan informatif, memudahkan pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap teknologi digital dalam pengolahan data lapangan.

**3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan**

Kegiatan aktualisasi pada minggu ketiga merupakan kelanjutan dari pengambilan data profil budidaya sekaligus pengolahan data yang telah diperoleh secara lengkap. Pengolahan data dilaksanakan pada hari Kamis, 09 Oktober 2025, di beberapa kecamatan, yaitu Rimbo Tengah, Bungo Dani, dan Bhatin III. Data dari catatan lapangan dipindahkan secara sistematis ke aplikasi Excel untuk memudahkan pengelolaan dan analisis lebih lanjut. Setiap entri data diperiksa dengan cermat untuk memastikan tidak terjadi kesalahan input dan informasi tersusun rapi. Fitur *excel* seperti data validation, filter, dan formula dasar dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi serta akurasi. Dokumentasi kegiatan dilakukan melalui catatan proses dan foto sebagai bukti pelaksanaan. Hasil dari tahap ini adalah data digital yang siap untuk divalidasi pada tahap berikutnya.

Kegiatan berikutnya dilakukan pada hari Jumat, 10 Oktober 2025, dengan fokus pada validasi data yang telah diolah sebelumnya. Validasi dilakukan dengan cara mengecek kesesuaian data digital dengan catatan asli di lapangan. Data yang telah diperiksa kemudian ditunjukkan kepada mentor dan penyuluh perikanan yang mendampingi kegiatan pengambilan data. Diskusi dan *cross-check* dilakukan untuk memastikan tidak ada kesalahan atau ketidaksesuaian. Semua revisi dicatat secara rinci agar informasi tetap terdokumentasi dan dapat dilacak. Hasil validasi menunjukkan bahwa data sudah sesuai dengan catatan lapangan dan siap digunakan untuk tahap konversi. Proses ini memastikan kualitas data yang akan dimanfaatkan dalam pembuatan peta digital interaktif Aqua-Mo.

Kegiatan selanjutnya mengkonversikan data pada *excel* yang sudah tervalidasi ke format penyimpanan web. Tujuan dengan penyimpanan format web agar data dapat di konversikan di aplikasi *google my maps* yang akan digunakan untuk pembuatan peta digital interaktif Aqua-Mo. Proses konversi dilakukan dengan menyesuaikan format file agar kompatibel. Setelah dikonversi, data siap diunggah dan ditampilkan dalam peta digital interaktif yang mudah diakses oleh pengguna.

**4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi**

kegiatan mengelola data yang didapatkan di lapangan berperan penting dalam mendukung visi “Bungo Baru (Berkeadilan, Amanah, Religius, dan Unggul)”. Data yang telah dikumpulkan diolah secara sistematis dan akurat sehingga dapat dimanfaatkan secara adil dan merata bagi seluruh pihak (Berkeadilan). Proses pengelolaan ini mencerminkan tanggung jawab ASN untuk memastikan kualitas dan keandalan informasi (Amanah), dilakukan dengan prosedur dan etika kerja yang baik (Religius), serta menghasilkan informasi digital yang mendukung keunggulan Kabupaten Bungo dalam pengelolaan data perikanan berbasis teknologi (Unggul). sejalan dengan misi Pemerintah Kabupaten Bungo, kegiatan ini mendukung:

1. Misi 2, yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat berbasis potensi daerah, dengan cara membantu identifikasi sentra-sentra produksi ikan unggulan untuk pengembangan usaha lokal.
2. Misi 3, yaitu meningkatkan kualitas pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan yang baik, melalui penyediaan data yang valid dan terintegrasi untuk perencanaan dan pelayanan.
3. Misi 4, yaitu mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing, karena melalui kegiatan ini aparatur dilatih untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan data dan informasi perikanan.

**5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan nilai-nilai dasar ASN**

Jika aktualisasi tidak didasarkan pada nilai-nilai dasar ASN, satuan kerja dapat mengalami penurunan kualitas kinerja. Data yang diolah mungkin tidak akurat atau tidak lengkap, sehingga menghambat proses pengambilan keputusan berbasis data. Keterlambatan dan kesalahan dalam pengolahan data akan mengganggu koordinasi antarunit kerja dan menurunkan produktivitas. Dokumen dan catatan kegiatan bisa menjadi

tidak dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mengurangi kepercayaan pimpinan terhadap hasil kerja staf. Selain itu, kurangnya sistematisasi dalam pengolahan data dapat menyebabkan duplikasi pekerjaan atau redundansi tugas. Secara keseluruhan, integritas dan efektivitas kerja satuan kerja akan terganggu jika nilai-nilai dasar ASN diabaikan.

Ketidakakuratan atau keterlambatan data yang diolah dapat berdampak langsung pada masyarakat, terutama para pembudidaya yang bergantung pada informasi tersebut. Data yang tidak valid bisa menyebabkan kesalahan dalam perencanaan budidaya, distribusi bantuan, atau program pengembangan usaha. Kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan publik dapat menurun jika hasil pengolahan data sering salah atau tidak tepat waktu. Informasi yang tidak tersaji secara transparan juga akan menyulitkan masyarakat dalam mengambil keputusan yang tepat terkait budidaya. Selain itu, masyarakat mungkin mengalami kerugian ekonomi atau kesulitan dalam mengakses layanan karena data yang tidak akurat. Secara keseluruhan, pengabaian nilai-nilai dasar ASN akan menurunkan kualitas pelayanan publik dan berdampak negatif bagi kesejahteraan masyarakat.

## b. Dokumentasi Pelaksanaan kegiatan dan Output/Hasil Kegiatan

AQUA-MO

**DATA PERSEBARAN LOKASI BUDIDAYA 3 KECAMATAN DI KABUPATEN BUNGO**

| NO | KECAMATAN | TITIK KOORDINAT | Nama Usaha/Pokdakan | Nama Pemilik | Anggota | Unit Usaha | Luas Lahan | Jenis Kolam | Jumlah kolam | Komoditas | Produksi | Kualitas Air | | | | Kondisi Sarpras | | | | | | CPIB/CBIB |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | | | | Suhu (°C) | DO (mg/l) | Kondisi | Sumber Air | Asal Benih | Kolam | Pengim panan/ Gedan | Akses Jalan | Sistem Aerasi | Salura n air | |
| 1 | RIMBO TENGAH | -1.563076, 102.155643 | Sumber Rezeki | Arianto | 15 | Pembesaran | 0,2 ha | Tanah | 85 | 1. Lele 2. Patin 3. Nila | 1. 2 ton/bulan 2. 1,2 ton/bulan 3. 1,5 ton/bulan | 32,4 | 4,7 | Baik | Embung | 1. Bungo 2. Linggau | Baik | Ada | Tanah | Tidak ada | Ada | Proses |
| 2 | RIMBO TENGAH | -1.562424, 102.174079 | Karya Mina | Maryoto | 17 | Pembesaran | 3 ha | Tanah | 18 | Nila | 500 kg/bulan | 32,3 | 7,6 | Baik | Sungai | 1. Bungo 2. Linggau | Baik | Ada | Tanah | Tidak ada | Ada | Proses |
| 3 | RIMBO TENGAH | -1.558922, 102.102372 | Perorangan | Agustian | 2 | Pembesaran | 0,9 ha | Tanah | 4 | Nila | 450 kg/siklus (4 bulan) | 28,8 | 4,5 | Baik | Sungai | Bungo | Baik | Ada | Dekat Jalan Raya (Aspal) | Ada | Ada | Belum |
| 4 | RIMBO TENGAH | -1.506301, 102.100083 | Mina Karya | Lukman | 10 | Pembenihan | 1 ha | Tanah | 9 | 1. Lele 2. Nila 3. Gurami | 1. 200.000 ekor 2. 200.000 ekor | 27,5 | 5,4 | Baik | Sungai | Produksi Sendiri | Baik | Ada | Dekat Jalan Raya(Aspal) | Tidak ada | Ada | Proses |
| 5 | RIMBO TENGAH | -1.507871, 102.108140 | Anugerah | Efendi Sinaga | 10 | Pembesaran | 70 m² | Beton | 3 | Gurami | 400 kg/tahun | 27,2 | 8,6 | DO Tinggi | Sumur Bor | Jambi | Baik | Ada | Dekat Jalan Raya(Aspal) | Tidak ada | Ada | Belum |
| 6 | BATHIN III | -1.447106, 102.117725 | Perorangan | Febrizs | 2 | Pembesaran | 50 m² | Terpal | 11 | Gurami | 600 kg/tahun | 27,4 | 3,0 | Baik | Sumur Bor | Jambi | Baik | Ada | Dekat Jalan Raya(Aspal) | Tidak ada | Ada | Belum |
| 7 | BATHIN III | 1°25'36.0"S 102°05'29.0"E | Sungai Binjai | Surgusman | 10 | Pembesaran | 0,5 ha | Tanah + Waring | 4 | Lele | 150 kg/bulan | 28,6 | 6,8 | Baik | Sungai | Tebo | Baik | Ada | Tanah | Tidak Ada | Ada | Belum |
| 8 | BATHIN III | -1.447314, 102.126377 | Perorangan | Junitias | 4 | Pembesaran | 100 m² | Tanah + Waring | 6 | Patin | 1 ton/Siklus (5 bulan) | 32,6 | 9,3 | DO Tinggi | Embung | Jambi | Baik | Ada | Tanah | Tidak ada | Ada | Belum |
| 9 | BATHIN III | -1.451615, 102.102778 | Perorangan | M.Yusuf | 1 | Pembesaran | 05, ha | Tanah | 7 | Patin | 900 kg/Siklus (5 bulan) | 31,5 | 7,7 | Baik | Resapan | Pekanbaru | Baik | Tidak ada | Aspal | Tidak ada | Tidak ada | Belum |
| # | BATHIN III | -1.467378, 102.122745 | Monggis Jaya | Erick | 10 | Pembesaran | 0,5 ha | Tanah | 3 | Patin | 2 Ton/Siklus (5 bulan) | 28,0 | 4,6 | Baik | Resapan | Jambi | Baik | Ada | Dekat Jalan Raya(Aspal) | Tidak ada | Tidak ada | Belum |
| 11 | BUNGO DHANI | -1.508136, 102.082015 | Asri Jaya | Novriana | 10 | Pembesaran | 300 m² | Terpal | 30 | Lele | 1,2 ton/siklus (3 bulan) | 28,0 | 1,0 | Do rendah | Sumur Bor | Jambi | Baik | Ada | Dekat Jalan Raya(Aspal) | Tidak ada | Ada | Belum |
| # | BUNGO DHANI | 1°30'23.8"S 102°04'54.7"E | Perorangan | Utomo | 1 | Pembesaran | 300 m² | Rawa | 1 | Patin | 300 kg/siklus (5 bulan) | 29,3 | 2,6 | Do rendah | Rawa | Jambi | Baik | Ada | Dekat Jalan Raya(Aspal) | Tidak ada | Tidak ada | Belum |
| # | BUNGO DHANI | -1.491500, 102.036336 | Perorangan | Muharis | 4 | Pembesaran | 0,25 ha | Tanah | 3 | Nila | 230 kg/ siklus (4 bulan) | 31,1 | 9,6 | Do Tinggi | Sungai | Bungo | Baik | Ada | Tanah | Tidak ada | Ada | Belum |
| # | BUNGO DHANI | -1.497321, 102.038778 | SAB Garden | Sujpul | 10 | Poli Kultur | 4 ha | Tanah | 3 | Nila dan Mas | 5oo kg/ bulan | 30,8 | 7,5 | DO Tinggi | Sungai | Bungo | Baik | Ada | Aspal | Tidak ada | Ada | Belum |
| 15 | BUNGO DHANI | -1.502033, 102.066333 | Perorangan | Bustami | 1 | Pembesaran | 50 m² | Terpal | 3 | Lele | 100 kg/bulan | 27,8 | 1,4 | Do rendah | Sungai | Bungo | Baik | Tidak ada | Dekat Jalan Raya(Aspal) | Tidak ada | Ada | Belum |

**Gambar.** Data format excel



**Gambar.** Validasi Data




**Gambar.** Format data excel dalam bentuk web

| NO | KECAMATAN | TITIK KOORDINAT | Nama Usaha/Pokdakan | Nama Pemilik | Anggota | Unit Usaha | Luas Lahan | Jenis Kolam | Jumlah kolam | Komoditas | Produksi | Suhu (°c) | DO (mg/L) | Kondisi | Sumber Air | Asal Benih | Kolam | Penyimpanan/ Gudang Pakan | Akses Jalan | Sistem Aerasi | Saluran air | CPIB/CBIB |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | RIMBO TENGAH | -1.563076, 102.156643 | Sumber Rezeki | Arianto | 15 | Pembesaran | 8,2 ha | Tanah | 85 | 1. Lele 2. Patin 3. Nila | 1. 2 ton/bulan 2. 1,2 ton/bulan 3. 1,5 ton/bulan | 32,4 | 4,7 | Baik | Embung | 1. Bungo 2. Linggau | Baik | Ada | Tanah | Tidak ada | Ada | Proses |
| 2 | RIMBO TENGAH | -1.562424, 102.174079 | Karya Mina | Maryoto | 17 | Pembesaran | 3 ha | Tanah | 18 | Nila | 500 kg/bulan | 32,3 | 7,6 | Baik | Sungai | 1. Bungo 2. Linggau | Baik | Ada | Tanah | Tidak ada | Ada | Proses |
| 3 | RIMBO TENGAH | -1.558922, 102.102372 | Perorangan | Agustian | 2 | Pembesaran | 0,9 ha | Tanah | 4 | Nila | 450 kg/siklus (4 bulan) | 28,8 | 4,5 | Baik | Sungai | Bungo | Baik | Ada | Dekat Jalan Raya (Aspal) | Ada | Ada | Belum |
| 4 | RIMBO TENGAH | -1.506301, 102.100083 | Mina Karya | Lukman | 10 | Pembenihan | 1 ha | Tanah | 9 | 1. Lele 2. Nila 3. Gurami | 1. 200.000 ekor 2. 200.000 ekor 3. 10.000 ekor | 27,5 | 5,4 | Baik | Sungai | Produksi Sendiri | Baik | Ada | Dekat Jalan Raya(Aspal) | Tidak ada | Ada | Proses |
| 5 | RIMBO TENGAH | -1.507871, 102.108140 | Anugerah | Efendi Sianipa | 10 | Pembesaran | 70 $m^2$ | Beton | 3 | Gurami | 400 kg/tahun | 27,2 | 8,6 | DO Tinggi | Sumur Bor | Jambi | Baik | Ada | Dekat Jalan Raya(Aspal) | Tidak ada | Ada | Belum |
| 6 | BATHIN III | -1.447106, 102.117725 | Perorangan | Febriza | 2 | Pembesaran | 50 $m^2$ | Terpal | 11 | Gurami | 600 kg/tahun | 27,4 | 3,0 | Baik | Sumur Bor | Jambi | Baik | Ada | Dekat Jalan Raya(Aspal) | Tidak ada | Ada | Belum |
| 7 | BATHIN III | 1°25'36.0"S 102°05'29.0"E | Sungai Binjai | Sargusman | 10 | Pembesaran | 0,5 ha | Tanah + Waring | 4 | Lele | 150 kg/bulan | 28,6 | 6,8 | Baik | Sungai | Tebo | Baik | Ada | Tanah | Tidak Ada | Ada | Belum |
| 8 | BATHIN III | -1.447314, 102.126377 | Perorangan | Junitias | 4 | Pembesaran | 100 $m^2$ | Tanah + Waring | 6 | Patin | 1 ton/Siklus (5 bulan) | 32,6 | 9,3 | DO Tinggi | Embung | Jambi | Baik | Ada | Tanah | Tidak ada | Ada | Belum |
| 9 | BATHIN III | -1.451615, 102.102778 | Perorangan | M.Yusuf | 1 | Pembesaran | 05, ha | Tanah | 7 | Patin | 900 kg/Siklus (5 bulan) | 31,5 | 7,7 | Baik | Resapan | Pekanbaru | Baik | Tidak ada | Aspal | Tidak ada | Tidak ada | Belum |
| 10 | BATHIN III | -1.467976, 102.122745 | Manggis Jaya | Erick | 10 | Pembesaran | 0,5 ha | Tanah | 3 | Patin | 2 Ton/Siklus (5 bulan) | 28,0 | 4,6 | Baik | Resapan | Jambi | Baik | Ada | Dekat Jalan Raya(Aspal) | Tidak ada | Tidak ada | Belum |
| 11 | BUNGO DHANI | -1.508136, 102.082015 | Asri Jaya | Novriana | 10 | Pembesaran | 300 $m^2$ | Terpal | 30 | Lele | 1,2 ton/siklus (3 bulan) | 28,0 | 1,0 | Do rendah | Sumur Bor | Jambi | Baik | Ada | Dekat Jalan Raya(Aspal) | Tidak ada | Ada | Belum |
| 12 | BUNGO DHANI | 1°30'29.6"S 102°04'54.7"E | Perorangan | Utomo | 1 | Pembesaran | 300 $m^2$ | Rawa | 1 | Patin | 300 kg/siklus (5 bulan) | 29,3 | 2,6 | Do rendah | Rawa | Jambi | Baik | Ada | Dekat Jalan Raya(Aspal) | Tidak ada | Tidak ada | Belum |
| 13 | BUNGO DHANI | -1.491500, 102.096336 | Perorangan | Muharis | 4 | Pembesaran | 0,25 ha | Tanah | 3 | Nila | 230 kg/siklus (4 bulan) | 31,1 | 9,6 | Do Tinggi | Sungai | Bungo | Baik | Ada | Tanah | Tidak ada | Ada | Belum |
| 14 | BUNGO DHANI | -1.497321, 102.098778 | SAB Garden | Saipul | 10 | Poli Kultur | 4 ha | Tanah | 3 | Nila dan Mas | 5oo kg/bulan | 30,8 | 7,5 | DO Tinggi | Sungai | Bungo | Baik | Ada | Aspal | Tidak ada | Ada | Belum |
| 15 | BUNGO DHANI | -1.502099, 102.066339 | Perorangan | Busrami | 1 | Pembesaran | 50 $m^2$ | Terpal | 3 | Lele | 100 kg/bulan | 27,8 | 1,4 | Do rendah | Sungai | Bungo | Baik | Tidak ada | Dekat Jalan Raya(Aspal) | Tidak ada | Ada | Belum |

**Gambar.** Data excel tervalidasi

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

| | | |
|---|---|---|
| **Nama Peserta** | : | **Muhamad Soleh, S.PI** |
| **Satuan Kerja** | : | **Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo** |
| **Tempat Aktualisasi** | : | **Kabupaten Bungo** |

| No | Tanggal/Waktu | Catatan Bimbingan | Hasil Capaian/Output | Paraf Mentor |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 07 Oktober 2025 | Lengkapi kekurangan profil pembudidaya untuk kecamatan Bathin III | Tersedianya profil pembudidaya wilayah kecamatan Bathin III sebanyak 3 profil pembudidaya (masih kurang 2 profil) | |
| 2. | 08 Oktober 2025 | Data sudah lengkap untuk kecamatan Bathin III, lanjutkan ke pengolahan data | Tersedianya data lengkap profil pembudidaya untuk kecamtan Bathin III | |
| 3. | 10 Oktober 2025 | Data sudah benar dan tervalidasi lanjutkan pembuatan peta interaktif digital, pastikan dokumentasi lengkap dan tepat | Tervalidasinya data profil budidaya untuk 3 kecamatan | |

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

| | | |
|---|---|---|
| **Nama Peserta** | : | **Muhamad Soleh, S.Pi** |
| **Satuan Kerja** | : | **Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo** |
| **Tempat Aktualisasi** | : | **Kabupaten Bungo** |

| No | Tanggal/Waktu | Catatan Bimbingan | Hasil Capaian/Output | Paraf Coach |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 10 Oktober 2025 | Typo di tahap-tahap kegiatan | Laporan Minggu ke-3 | |

**Lampiran 4.** Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke- 4

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

| | |
|---|---|
| **Judul Kegiatan No.5** | Membuat dan uji coba peta digital interaktif |
| **Tanggal Pelaksanaan Kegiatan** | 13 Oktober – 19 Oktober 2025 |
| **Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/ *Evidance*** | 9. Tersedianya peta digital<br>10. Tervisualisasinya data spasial<br>11. Tervalidasinya Peta Digital<br>12. Peta Interaktif Digital Perikanan Budidaya siap pakai |

**a. Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan:**

**1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi**

Kegiatan membuat dan uji coba peta digital interaktif terdiri dari empat tahapan kegiatan, diantaranya :

1. Memasukan data web yang telah konversi ke aplikasi *google my maps*
2. Pengaturan dan visulisasi data
3. Menvalidasi data pada peta
4. Uji coba peta interaktif Digital

**Nilai dasar yang melandasi :**

1. **Berorientasi Pelayanan**
   Saya telah memastikan peta interaktif digital yang dibuat mudah diakses dan bermanfaat bagi masyarakat serta pemangku kepentingan, sehingga mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik di bidang perikanan.
2. **Akuntabel**
   Saya telah memastikan seluruh data yang dimasukkan, diolah, dan divisualisasikan dalam *google my maps* akurat, valid, serta dapat dipertanggungjawabkan. Setiap tahapan dilaksanakan secara transparan dan hasilnya dilaporkan sesuai prosedur.
3. **Kompeten**
   Saya telah memanfaatkan keterampilan teknologi digital untuk mengolah, memvalidasi, dan menampilkan data spasial secara benar agar hasil peta interaktif mudah dipahami dan bermanfaat bagi organisasi.
4. **Harmonis**
   Saya telah menjaga komunikasi yang baik dengan mentor, penyuluh, dan atasan dalam proses validasi serta penyusunan peta agar tercipta kesepahaman dan hubungan kerja yang saling menghargai.

5. **Loyal**
   Saya telah melaksanakan tugas sesuai arahan pimpinan, menjaga kerahasiaan data, serta mendukung kebijakan instansi dengan menghadirkan peta interaktif yang relevan bagi kepentingan organisasi.
6. **Adaptif**
   Saya telah menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi digital dalam mengelola, memvalidasi, dan menampilkan data melalui peta interaktif agar tetap relevan dan *up to date*.
7. **Kolaboratif**
   Saya telah bekerja sama dengan mentor, penyuluh, dan tim dalam setiap tahap pengolahan serta validasi data untuk menghasilkan peta interaktif yang akurat, efisien, dan sesuai kebutuhan organisasi.

**2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti kegiatan/evidance**

Tahapan kegiatan ini dilakukan dengan membuat peta interaktif digital Aqua-Mo menggunakan aplikasi g*oogle my maps*. Dipilihnya aplikasi tersebut dalam pembuatan peta digigtal interaktif dikarenakan penggunnan yang sederhana, mudah dan bisa diakses oleh siapa saja. Dari kegiatan tersebut dibuktikan dengan bukti fisik/*evidence* yang tersedia pada kegiatan ini diantaranya :

9. Tersedianya peta digital
10. Tervisualisasinya data spasial
11. Tervalidasinya Peta Digital
12. Peta Interaktif Digital Perikanan Budidaya siap pakai

**3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan**

Kegiatan aktualisasi pada minggu keempat berfokus pada pembuatan dan uji coba peta digital interaktif Aqua-Mo. Kegiatan pertama dilakukan pada Senin, 13 Oktober 2025 yaitu dilakukan kegiatan memasukan data web yang telah konversi ke aplikasi *google my maps* ini dilakukan dengan cara mengunggah file data hasil konversi dari format *excel* atau *csv* ke dalam aplikasi *google my maps*. Data yang telah dikonversi sebelumnya berisi koordinat lokasi, nama pembudidaya, jenis ikan, serta kapasitas produksi. Proses ini dilakukan dengan memastikan setiap kolom data sesuai dengan format yang dikenali oleh *google my maps* agar titik lokasi dapat muncul secara akurat di peta. Setelah data berhasil dimasukkan, dilakukan pengecekan awal untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam posisi titik koordinat maupun label data.

Tahapan selanjutnya melakukan visualisasi data ypada peta.Tahap ini berfokus pada pengaturan tampilan peta agar informatif dan mudah dipahami. Setiap kategori data, seperti jenis ikan atau skala usaha, diberikan simbol dan warna berbeda untuk mempermudah identifikasi visual. Selain itu, dilakukan penyesuaian pada tampilan lapisan (layer) peta sesuai kebutuhan analisis, misalnya memisahkan layer berdasarkan kecamatan atau jenis budidaya. Peta kemudian dilengkapi dengan judul, legenda, dan deskripsi singkat agar mudah dipahami oleh pengguna umum maupun pihak instansi terkait. Setelah data divisualisasikan, tahap selanjutnya adalah validasi data. Validasi dilakukan dengan cara mencocokkan titik lokasi pada peta dengan hasil koordinat lapangan dan data wawancara pembudidaya. Jika ditemukan ketidaksesuaian antara posisi titik dan data lapangan, dilakukan perbaikan langsung pada peta. Proses ini juga melibatkan konfirmasi kepada penyuluh atau pembudidaya untuk memastikan keakuratan data yang ditampilkan di peta digital interaktif.

Tahapan terakhir adalah uji coba peta digital interaktif yang dilakukan pada tanggal 14-16 Oktober 2025. Hal ini dilakukan untuk memastikan seluruh fitur dan data berfungsi dengan baik. Pengujian dilakukan dengan membuka peta melalui berbagai perangkat (komputer, tablet, dan ponsel) untuk melihat apakah peta dapat diakses dengan lancar. Pengguna mencoba menelusuri lokasi, membaca informasi pada setiap titik, serta memeriksa interaktivitas antar-layer. Hasil uji coba ini digunakan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan akhir sebelum peta siap dipublikasikan atau digunakan sebagai bahan analisis dan laporan instansi.

**4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi**

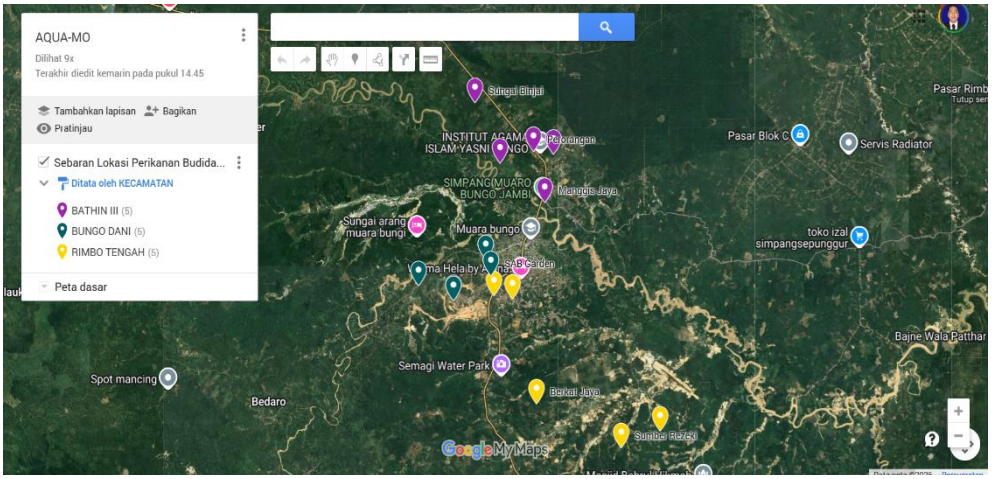
Kegiatan membuat dan uji coba peta digital interaktif berkontribusi terhadap visi “Bungo Baru (Berkeadilan, Amanah, Religius, dan Unggul)” dengan menghasilkan informasi perikanan yang akurat, transparan, dan dapat diakses secara merata (Berkeadilan), dikerjakan secara profesional dan bertanggung jawab (Amanah), dilaksanakan dengan prosedur yang etis (Religius), serta meningkatkan kemampuan digital dan inovasi Kabupaten Bungo (Unggul). Dari sisi misi, kegiatan ini mendukung perencanaan infrastruktur perikanan yang tepat dan berkualitas (Misi 1), memfasilitasi pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis potensi perikanan (Misi 2), meningkatkan kapasitas ASN dalam pengelolaan data digital (Misi 3), mendorong inovasi dan reformasi birokrasi melalui pemanfaatan teknologi digital (Misi 4), membantu pengelolaan sumber

daya perairan secara berkelanjutan (Misi 5), serta mempermudah pemberdayaan masyarakat pembudidaya melalui akses informasi yang jelas dan interaktif (Misi 6).

5. **Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan nilai-nilai dasar ASN**

Jika kegiatan pembuatan peta interaktif digital AQUA-MO tidak dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai dasar ASN, maka akan berdampak negatif baik bagi satuan kerja maupun masyarakat. Tanpa nilai Akuntabel, data yang ditampilkan bisa tidak akurat dan sulit dipertanggungjawabkan, sehingga menurunkan kredibilitas instansi. Ketiadaan Kompetensi akan mengakibatkan peta yang dihasilkan tidak valid dan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pengambilan keputusan. Kurangnya Berorientasi Pelayanan menyebabkan hasil peta tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat dan stakeholder di bidang perikanan. Hilangnya Harmoni dalam kerja tim dapat menimbulkan miskomunikasi antara ASN, penyuluh, dan atasan, sehingga menghambat koordinasi. Jika nilai Loyalitas diabaikan, ASN berpotensi tidak menjaga kerahasiaan data dan menurunkan citra instansi. Ketidakmampuan bersikap Adaptif terhadap perkembangan teknologi akan membuat inovasi digital berjalan lambat dan ketinggalan zaman. Selain itu, tanpa Kolaborasi, pengumpulan dan validasi data menjadi tidak efektif. Akibatnya, satuan kerja kehilangan kepercayaan publik, sedangkan masyarakat tidak memperoleh informasi spasial yang akurat untuk mendukung kegiatan budidaya perikanan secara berkelanjutan.

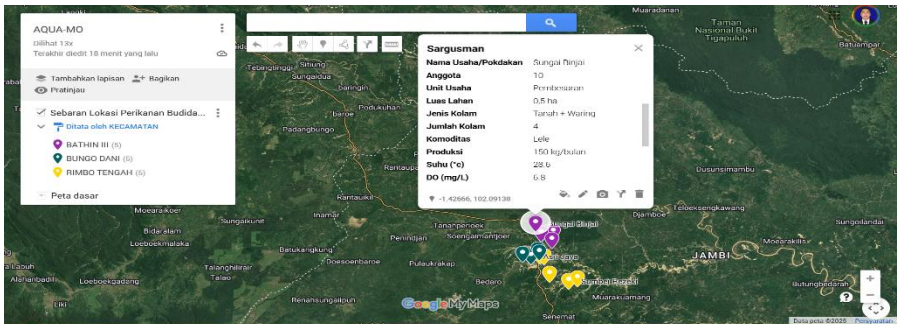
**b. Dokumentasi Pelaksanaan kegiatan dan Output/Hasil Kegiatan**



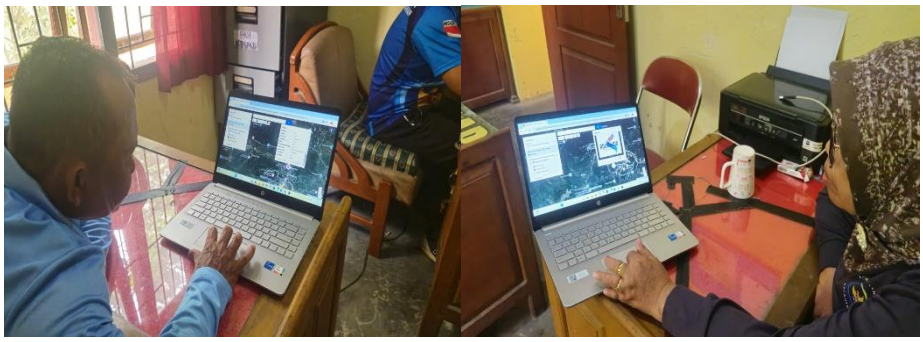

**Gambar.** Tersedianya peta digital



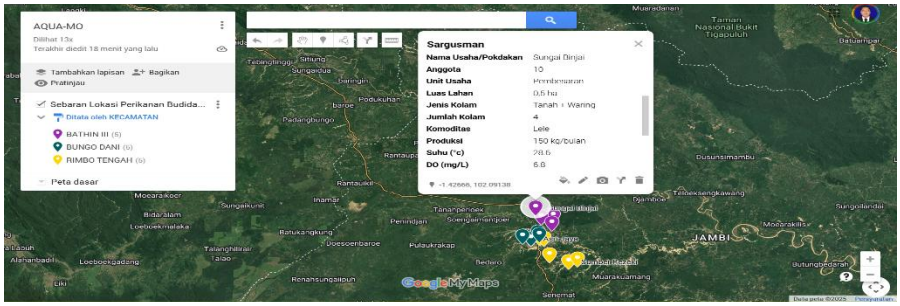

**Gambar.** Tervisualisasi peta digital




**Gambar.** Tervalidasi peta digital



**Gambar.** Uji Coba Peta Digital Interaktif




**Gambar.** Aqua-Mo (*Aquaculture Maps One Click)*

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

| | | |
|---|---|---|
| **Nama Peserta** | : | **Muhamad Soleh, S.Pi** |
| **Satuan Kerja** | : | **Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo** |
| **Tempat Aktualisasi** | : | **Kabupaten Bungo** |

| No | Tanggal/Waktu | Catatan Bimbingan | Hasil Capaian/Output | Paraf Mentor |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 13 Oktober 2025 | Data sudah lengkap pastikan peta digital sesuai dengan data di lapangan | Peta digital interaktif belum tervisualisasi | |
| 2. | 15 Oktober 2025 | Ujicoba dilakukan juga dengan pihak-pihak lain seperti pembudidaya dan akademisi | Peta digital interaktif sudah tervisualisasi | |
| 3. | 17 Oktober 2025 | Peta sudah jadi dan siap pakai cantumkan link ke media sosial dinas seperti Instagram dan Facebook | Peta digital interaktif (AQUA-MO) siap pakai dan publikasi | |

c.Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

| | | |
|---|---|---|
| **Nama Peserta** | : | **Muhamad Soleh, S.Pi** |
| **Satuan Kerja** | : | **Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo** |
| **Tempat Aktualisasi** | : | **Kabupaten Bungo** |

| No | Tanggal/Waktu | Catatan Bimbingan | Hasil Capaian/Output | Paraf Coach |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 17 Oktober | Perbaiki Typonya | Laporan Minggu ke-4 | |

**Lampiran 5.** Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke- 5

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

| | |
|---|---|
| **Judul Kegiatan No.6** | Mengevaluasi dan melaporkan hasil pengembangan peta digital interaktif |
| **Tanggal Pelaksanaan Kegiatan** | 20 Oktober – 27 Oktober 2025 |
| **Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/ *Evidance*** | 13. Tersedia dokumentasi kegiatan evaluasi berupa foto<br>14. Tersedianya bukti laporan kegiatan |

**a. Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan:**

**1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi**

Kegiatan mengevaluasi dan melaporkan hasil pengembangan peta digital interaktif terdiri dari dua tahapan kegiatan, diantaranya :

1. melakukan evaluasi pengembangan peta interaktif digital
2. membuat laporan kegiatan

**Nilai dasar yang melandasi :**

1. **Berorientasi Pelayanan**
   Saya telah menyusun laporan kegiatan secara jelas dan sistematis agar informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan serta peningkatan pelayanan publik di bidang perikanan.
2. **Akuntabel**
   Saya telah melaksanakan evaluasi pengembangan peta interaktif digital dan penyusunan laporan secara transparan, jujur, serta dapat dipertanggungjawabkan untuk memastikan hasil kerja sesuai standar organisasi.
3. **Kompeten**
   Saya telah memanfaatkan kemampuan analisis, teknologi digital, dan keterampilan menulis dalam menilai kualitas peta serta menyusun laporan yang lengkap, sistematis, dan mudah dipahami.
4. **Harmonis**
   Saya telah menjaga komunikasi yang baik dengan tim, mentor, dan pengguna peta serta menerima masukan dengan sikap terbuka agar tercipta kerja sama yang saling menghargai.
5. **Loyal**
   Saya telah mendukung kebijakan dan tujuan instansi dengan memberikan masukan yang konstruktif serta menyusun laporan sebagai bentuk tanggung jawab dan dedikasi terhadap organisasi.

6. **Adaptif**
   Saya telah menyesuaikan metode evaluasi dan format laporan dengan perkembangan teknologi digital serta kebutuhan organisasi agar hasilnya tetap relevan dan bermanfaat.
7. **Kolaboratif**
   Saya telah berkoordinasi dan bekerja sama dengan penyuluh, dan mentor dalam proses evaluasi serta penyusunan laporan untuk mencapai tujuan bersama secara efektif.

**2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti kegiatan/evidance**

Tahapan kegiatan ini dilakukan dengan mengevaluasi hasil ujicoba peta digital interaktif Aqua-Mo sebelum siap di publikasikan ke berbagai pihak melalui media sosial Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo. Teknik evaluasi menggunakan diskusi dua arah antara mentor, penyuluh dan atasan kepada peserta. Hasil evaluasi nanti menjadi acuan dalam pengembangan peta digital interaktif berikutnya. Hasil kegiatan dari diskusi dengan mentor hingga evaluasi peta digital interaktif ini selanjutnya dilaporkan dalam bentuk laporan kegiatan berupa laporan hasil aktualisasi yang nanti akan dipertanggungjawabkan peserta kepada evaluator, mentor dan coach. Dari kegiatan tersebut dibuktikan dengan bukti fisik/*evidence* yang tersedia pada kegiatan ini diantaranya :

13. Tersedia dokumentasi kegiatan evaluasi berupa foto
14. Tersedianya bukti laporan kegiatan

**3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan**

Kegiatan aktualisasi pada minggu kelima berfokus pada evaluasi dan laporan terhadap hasil pengembangan peta digital interaktif Aqua-Mo.Kegiatan ini dilakukan setelah seluruh proses pengumpulan, pengolahan, dan visualisasi data pada peta digital interaktif selesai dilaksanakan. Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan pengembangan peta interaktif, baik dari segi ketepatan data, kemudahan akses, maupun manfaatnya bagi pengguna dan instansi terkait. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari uji coba peta digital interaktif Aqua-Mo.

Pada Senin, 20 Oktober 2025 peserta melakukan evaluasi teknis terhadap hasil peta yang telah dibuat. Evaluasi mencakup pengecekan kembali keakuratan titik koordinat lokasi, kesesuaian atribut data dengan hasil verifikasi lapangan, serta konsistensi tampilan antar-layer pada peta. Selain itu, dilakukan pengujian ulang terhadap fungsi interaktif seperti zoom, filter, dan tampilan informasi (info *window*) untuk memastikan semua fitur berjalan dengan baik tanpa kesalahan teknis.

Selanjutnya dilakukan evaluasi manfaat dan keterpakaian peta dengan melibatkan pihak-pihak terkait, seperti penyuluh perikanan, rekan satuan kerja, dan mentor. Mereka diberikan kesempatan untuk mencoba menggunakan peta, memberikan tanggapan terhadap kemudahan penggunaan, serta masukan terhadap tampilan dan informasi yang disajikan. Masukan tersebut menjadi dasar untuk melakukan penyempurnaan agar peta dapat digunakan secara efektif dalam mendukung kegiatan analisis dan perencanaan perikanan budidaya.

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan hasil pengembangan peta digital interaktif yagn dilakukan pada Selasa, 22 Oktober 2025. Laporan ini memuat seluruh rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil evaluasi. Di dalam laporan juga disertakan tangkapan layar (screenshot) peta, hasil uji coba, dan rekomendasi pengembangan ke depan. Laporan kemudian disampaikan kepada mentor dan atasan langsung sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan aktualisasi serta dokumentasi hasil inovasi yang telah dilakukan. Laporan ini nantinya juga akan dipertanggungjawabkan peserta kepada evaluator, mentor dan coach pada saat pemaparan laporan hasil aktualisasi di PPSDM Regional Bukittinggi.

**4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi**

Kegiatan mengevaluasi dan melaporkan hasil pengembangan peta digital interaktif berkontribusi terhadap visi “Bungo Baru (Berkeadilan, Amanah, Religius, dan Unggul)” dengan memastikan informasi yang disajikan akurat, transparan, dan bermanfaat secara merata (Berkeadilan), dilakukan secara bertanggung jawab dan profesional (Amanah), melalui proses yang etis dan kolaboratif (Religius), serta mendukung inovasi dan peningkatan kualitas layanan digital Kabupaten Bungo (Unggul). Dari sisi misi, kegiatan ini menjadi dasar perbaikan dan pengembangan infrastruktur perikanan yang tepat sasaran (Misi 1), mendukung pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis potensi perikanan (Misi 2), meningkatkan kapasitas ASN dalam evaluasi dan manajemen data digital (Misi 3), mendorong inovasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan yang transparan (Misi 4), membantu pengelolaan sumber daya perairan yang berkelanjutan (Misi 5), serta mempermudah pemberdayaan masyarakat melalui penyajian informasi yang jelas dan akurat (Misi 6).

**5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan nilai-nilai dasar ASN**

Jika kegiatan mengevaluasi dan melaporkan hasil pengembangan peta digital interaktif tidak dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai dasar ASN (BerAKHLAK), maka akan berdampak negatif bagi satuan kerja dan masyarakat. Tanpa nilai Akuntabel, hasil evaluasi dan laporan menjadi tidak transparan, tidak dapat dipertanggungjawabkan, serta menurunkan kepercayaan pimpinan terhadap ASN. Kekurangan Kompetensi menyebabkan analisis dan laporan tidak akurat, sehingga data peta tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika Berorientasi Pelayanan diabaikan, laporan yang disusun tidak akan bermanfaat bagi peningkatan kualitas layanan publik. Hilangnya Harmoni dalam kerja sama membuat koordinasi antarpegawai, mentor, dan penyuluh menjadi tidak efektif, sehingga proses evaluasi terhambat. Tanpa Loyalitas, ASN berpotensi tidak menjaga integritas dan rahasia data instansi, yang dapat mencoreng nama baik organisasi. Kurangnya sikap Adaptif mengakibatkan laporan tidak menyesuaikan dengan perkembangan teknologi digital, sehingga hasil evaluasi menjadi tidak relevan. Selain itu, bila Kolaborasi tidak terbangun, penyusunan laporan dan evaluasi menjadi tidak komprehensif karena minimnya masukan dari tim. Akibatnya, satuan kerja kehilangan dasar data yang valid untuk perencanaan, dan masyarakat tidak memperoleh manfaat optimal dari keberadaan peta digital interaktif yang seharusnya menjadi sarana informasi publik yang akurat dan terpercaya.

**b. Dokumentasi Pelaksanaan kegiatan dan Output/Hasil Kegiatan**



**Gambar.** Evaluasi Aqua-Mo



**Gambar.** Evaluasi Aqua-Mo



KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III

PENGEMBANGAN PETA DIGITAL INTERAKTIF AQUA-MO (*AQUACULTURE MAPS ONE CLICK*) UNTUK MENDUKUNG INFORMASI BUDIDAYA DI KABUAPTEN BUNGO

Disusun Oleh:

| | |
|---|---|
| Nama | : Muhamad Soleh |
| NIP | : 20000805 202504 1 002 |
| Jabatan | : Analis Akuakultur Ahli Pertama |
| Instansi | : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo |
| Kelas/Kelompok | : A20/2 |
| No.Absen | : A20.2.13 |
| Angkatan | : XX |

PUSAT PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUASIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI

LEMBAR PERSETUJUAN
RANCANGAN AKTUALISASI

| | |
|---|---|
| JUDUL | PENGEMBANGAN PETA DIGITAL INTERAKTIF AQUA-MO (*AQUACULTURE MAPS ONE CLICK*) UNTUK MENDUKUNG INFORMASI BUDIDAYA DI KABUAPTEN BUNGO |
| NAMA | MUHAMAD SOLEH, S.Pi |
| NIP | 20000805202504 1002 |
| PANGKAT/GOL | PENATA MUDA/III a |
| JABATAN | ANALIS AKUAKULTUR AHLI PERTAMA |
| INSTANSI | PEMERINTAH KABUPATEN BUNGO |
| ANGKATAN/KELOMPOK | XX/2 |
| NO. ABSEN | A20.2.13 |

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal..... November Tahun 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Bukittinggi, November 2025

| Coach, | Penguji, |
|---|---|
| HAYYI UTAMIMUL HASANAH, S.Psi. | DEFRIMEN, S.Pd, M.Si. |
| NIP. 19940606 202012 2 029 | NIP. 19740902 200801 1 001 |

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri
Regional Bukittinggi

BERITA ACARA
SEMINAR RANCANGAN AKTUALISASI

| | |
|---|---|
| Pada Hari | Kamis |
| Tanggal | 18 September 2025 |
| Pukul | 08.00 - 17.00 WIB |
| Tempat | Dinas Peternakan dan Perikanan |

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XX Tahun 2025

| | |
|---|---|
| JUDUL | PENGEMBANGAN PETA DIGITAL INTERAKTIF AQUA-MO (*AQUACULTURE MAPS ONE CLICK*) UNTUK MENDUKUNG INFORMASI BUDIDAYA DI KABUAPTEN BUNGO |
| NAMA | MUHAMAD SOLEH, S.Pi |
| NIP | 20000805202504 1002 |
| PANGKAT/GOL | PENATA MUDA/III a |
| JABATAN | ANALIS AKUAKULTUR AHLI PERTAMA |
| INSTANSI | PEMERINTAH KABUPATEN BUNGO |
| ANGKATAN/KELOMPOK | XX/2 |
| NO. ABSEN | A20.2.13 |

Dan telah mendapat pengujian/ komentar/ masukan/ saran dari Penguji, Mentor dan Coach/ Moderator.

| COACH | PESERTA |
|---|---|
| HAYYI UTAMIMUL HASANAH, S.Psi | MUHAMAD SOLEH, S.Pi |
| NIP. 19940606 202012 2 029 | NIP. 20000805 202504 1 002 |
| PENGUJI | MENTOR |

**Gambar.** Laporan pelaksanaan aktualisasi

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

| | | |
|---|---|---|
| **Nama Peserta** | : | **Muhamad Soleh, S.Pi** |
| **Satuan Kerja** | : | **Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo** |
| **Tempat Aktualisasi** | : | **Kabupaten Bungo** |

| No | Tanggal/Waktu | Catatan Bimbingan | Hasil Capaian/Output | Paraf Mentor |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 20 Oktober 2025 | Evaluasi atau masukan yang ada dilaksanakan untuk proyek berikutnya lanjut pengerjaan laporan aktualisasinya. | Dokumentasi kegiatan evaluasi | |
| 2. | 24 Oktober 2025 | Laporan sudah selesai sukses untuk klasikalnya. | Laporan pelaksanaan aktualisasi | |

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

| | | |
|---|---|---|
| **Nama Peserta** | : | **Muhamad Soleh, S.Pi** |
| **Satuan Kerja** | : | **Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo** |
| **Tempat Aktualisasi** | : | **Kabupaten Bungo** |

| No | Tanggal/Waktu | Catatan Bimbingan | Hasil Capaian/Output | Paraf Coach |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 21 Oktober 2025 | OK | Laporan minggu ke-5 | |